

**EVALUASI KINERJA PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh:

MASDAR

NIM 21.05.020017

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2024**

**EVALUASI KINERJA PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh:

MASDAR

NIM 21.05.020017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Masdar
NIM : 21.05.020017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Masdar
NIM 21.05.020017

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul “Evaluasi Kinerja Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Luwu Timur” yang ditulis oleh Masdar Nim 2105020017, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jumat 11 Oktober 2024 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

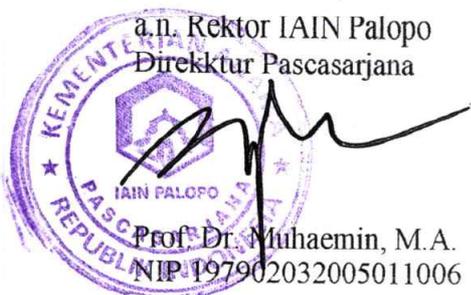
Palopo, 11 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|-------------------|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang |
| 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang |
| 3. Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum. | Penguji I |
| 4. Dr. Ino Sulistiani, M.T. | Penguji II |
| 5. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Pembimbing I |
| 6. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. | Pembimbing II |



Mengetahui :



a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP. 198510032018011001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الالانبيا و المرسلين وعلى اله و

اصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Segala puji bagi Allah swt., *Alhamdulillah*, merupakan ungkapan paling tepat untuk memulai setiap perbuatan baik dengan memuji nama Allah SWT sebagai manifestasi rasa tunduk dan penyerahan diri kepada-Nya. Dengan demikian, diharapkan akan tumbuh rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga setiap perbuatan manusia tidak menjadi sia-sia. Pada akhirnya, tujuan dari semua itu adalah memperoleh ridha Allah SWT, yang akan menuntun manusia menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjalani kehidupannya. Demikian pula dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, khususnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, yaitu ayahanda almarhum Muh. Daud dan ibunda Nurbaiti, yang senantiasa memberikan motivasi, mendidik hingga penulis dewasa, serta memberikan dukungan yang tak terhingga. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada isteri tercinta Darsina, S.S yang telah mendampingi dan memotivasi penulis dalam suka dan duka hingga saat ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan kepada Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo dan juga kepada Bapak Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Hemi Kamal, M.HI. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo.
5. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah memberikan arahan dan dukungan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan dalam ujian.
6. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan, sehingga tesis ini dapat disusun dan diuji.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis
9. Nurlinda, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Luwu Timur, Nurhayati, S.Ag., selaku Koordinator Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah Luwu Timur dan Hijrawati Dinika, S.Kom., selaku Admin Madrasah Tsanawiyah Luwu Timur dan seluruh pegawai dan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Luwu Timur, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di madrasah tersebut.
10. Teman-teman di kampus IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan do'a, terkhusus dari teman-teman seperjuangan kuliah Pascasarjana Program Magister mulai angkatan Tahun 2021 sampai Tahun 2024 terkhususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Aamiin Ya Rabbal 'Aalaamiin.

Palopo, 12 September 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

السَّمْسُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan: *al-zalzalāh*)
الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinatul-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqqâ</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajjî</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِيرَةٌ	: <i>umirtu</i>

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'anil-Karîm
As-Sunnah qabla-tadwîn

9. *Lafadz Jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *billâh* دِينُ الله *dînullah*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. *Transliterasi Inggris*

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

Citizenship = Kewarganegaraan

<i>Compassion</i>	= Keharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kekuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânahū wata'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam

UU = Undang-undang
PAI = Pendidikan Agama Islam
Kemendagri = Kementerian Dalam Negeri
Kemenag = Kementerian Agama
Kemenristek = Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom = Organisasi Otonom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	16
B. Evaluasi Kinerja Program.....	23
C. Program Adiwiyata	38
D. Kerangka Pikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Desain Penelitian	48
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	57
F. Uji Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	55
Tabel 4.1 Hasil Observasi Terkait Evaluasi <i>Context</i> Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.....	62
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Terkait Evaluasi <i>Context</i> Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.....	64
Tabel 4.3 Hasil Observasi Terkait Evaluasi <i>Input</i> Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.....	68
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Terkait Evaluasi <i>Input</i> Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.....	70
Tabel 4.5 Hasil Observasi Terkait Evaluasi <i>Process</i> Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.....	73
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Terkait Evaluasi <i>Process</i> Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.....	77
Tabel 4.7 Hasil Observasi Terkait Evaluasi <i>Product</i> Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.....	78
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Terkait Evaluasi <i>Product</i> Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi	51
Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara	52
Gambar 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi.....	54
Gambar 3.4 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	60
Gambar 3.5 Langkah Akhir Evaluasi Program	60

ABSTRAK

Masdar, 2024. *Evaluasi Kinerja Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Luwu Timur.* Tesis Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K dan Dodi Ilham Mustaring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kontribusi program terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan lingkungan serta sejauh mana program tersebut terintegrasi dengan visi dan misi sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi kebijakan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, serta dampak yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai narasumber, yaitu kepala sekolah, koordinator Adiwiyata, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang terdiri atas empat tahap: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *context*, Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah sejalan dengan visi dan misi sekolah yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan. Pada aspek *input*, sumber daya manusia dan dukungan dari pihak eksternal dinilai memadai. Aspek *process* menunjukkan bahwa program ini melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran siswa baru terhadap pentingnya program ini. Pada aspek *product*, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, perubahan perilaku siswa dalam hal pengelolaan sampah, serta peningkatan kualitas lingkungan sekolah secara keseluruhan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan berperan dalam pembentukan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa. Rekomendasi pengembangan program meliputi peningkatan partisipasi siswa baru, pengembangan fasilitas yang lebih memadai, serta peningkatan keterlibatan masyarakat sekitar guna memastikan keberlanjutan program di masa depan.

Kata Kunci: Evaluasi CIPP, Kinerja, Program Adiwiyata.

Diverifikasi oleh: UPB



ABSTRACT

Masdar, 2024. *Evaluation of the Performance of the Adiwiyata Program at Madrasah Tsanawiyah Negeri in East Luwu Regency.* Thesis of Postgraduate Islamic Education Management, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Nurdin K and Dodi Ilham Mustaring.

This study aims to evaluate the implementation of the Adiwiyata Program at MTs Negeri in East Luwu by applying the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The evaluation aims to measure the contribution of the program to achieving environmental sustainability goals and the extent to which the program is integrated with the vision and mission of the school. The main focus of this research is to evaluate policies, resource readiness, program implementation, and resulting impact. This study employs a descriptive-evaluative method with a qualitative approach. Data were gathered through observations, interviews, and documentation from various sources, including the school principal, the Adiwiyata coordinator, teachers, and students. Data analysis was conducted using an interactive model that encompasses four stages: data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The findings indicate that, in terms of context, the Adiwiyata Program at MTs Negeri in East Luwu aligns with the vision and mission of the school, which aims to create an environmentally friendly school environment. Regarding input, human resources, and external support are deemed adequate. In the process aspect, the program involves various stakeholders in its implementation, though some challenges were identified, such as the low awareness among new students about the importance of the program. In the product aspect, the evaluation results show an increase in awareness of students on the importance of protecting the environment, changes in student behavior regarding waste management, and an overall improvement in the environmental quality of the school. The implications of these findings suggest that the Adiwiyata Program at MTs Negeri in East Luwu has successfully created a better school environment and contributed to fostering environmentally friendly behavior among students. Program development recommendations include enhancing new student participation, improving the adequacy of facilities, and increasing community involvement to ensure the sustainability of the program in the future.

Kata Kunci: CIPP Evaluation, Performance, Adiwiyata Program.

Verified by UPB



ملخص الرسالة

مصدر، 2024. تقييم أداء برنامج "أديوياتا" في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية في مقاطعة نُوُ الشَّرْقِيَّة. رسالة ماجستير في إدارة التعليم الإسلامي، الجامعة الإسلامية الحكومية بالويو. إشراف: نوردين ك، دودي إلهام موستارينغ.

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ برنامج أديوياتا في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية في نُوُ الشَّرْقِيَّة من خلال تطبيق نموذج التقييم (CIPP) السياق، المدخلات، العملية، المخرجات. يهدف التقييم إلى قياس مساهمة البرنامج في تحقيق أهداف الاستدامة البيئية ومدى تكامل البرنامج مع رؤية ومهمة المدرسة. التركيز الرئيسي لهذه الدراسة هو تقييم السياسات، وجاهزية الموارد، وتنفيذ البرنامج، وكذلك التأثيرات الناتجة. تستخدم هذه الدراسة أسلوب التقييم الوصفي مع نهج نوعي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق من مصادر متعددة، وهي: مدير المدرسة، ومنسق برنامج "أديوياتا"، والمعلمين، والطلاب. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي يتكون من أربع مراحل: جمع البيانات، وعرض البيانات، وتخفيض البيانات، واستخلاص النتائج. تظهر نتائج الدراسة أنه في جانب السياق، يتماشى برنامج أديوياتا في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية في نُوُ الشَّرْقِيَّة مع رؤية ومهمة المدرسة التي تهدف إلى خلق بيئة مدرسية صديقة للبيئة. في جانب المدخلات، يتم تقييم الموارد البشرية والدعم من الأطراف الخارجية على أنها كافية. يشير جانب العملية إلى أن البرنامج يشمل مختلف الأطراف في تنفيذه، على الرغم من وجود بعض العقبات، مثل ضعف وعي الطلاب الجدد بأهمية البرنامج. في جانب المخرجات، تُظهر نتائج التقييم زيادة الوعي لدى الطلاب بأهمية الحفاظ على البيئة، وتغيير سلوك الطلاب فيما يتعلق بإدارة النفايات، فضلاً عن تحسين جودة البيئة المدرسية بشكل عام. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن برنامج أديوياتا في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية في نُوُ الشَّرْقِيَّة قد نجح في خلق بيئة مدرسية أفضل وشارك في تشكيل سلوكيات صديقة للبيئة بين الطلاب. تشمل توصيات تطوير البرنامج زيادة مشاركة الطلاب الجدد، وتطوير مرافق أكثر ملاءمة، وزيادة مشاركة المجتمع المحلي لضمان استدامة البرنامج في المستقبل.

الكلمات المفتاحية: تقييم CIPP ، الأداء، برنامج أديوياتا.

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan hidup saat ini menjadi perhatian utama umat manusia di seluruh dunia. Perhatian ini muncul karena berbagai bencana lingkungan yang semakin sering terjadi dan berdampak luas. Pemerintah dan masyarakat global kini sangat prihatin dengan kondisi lingkungan yang kian memburuk.¹ Bencana seperti perubahan iklim, pencemaran udara dan air, hilangnya keanekaragaman hayati, serta deforestasi menjadi isu-isu mendesak yang membutuhkan penanganan segera.² Tidak bisa dipungkiri, masalah lingkungan hidup diperkirakan tidak akan hilang pada abad kedua puluh satu jika tidak ada langkah konkret yang diambil. Krisis lingkungan yang kita hadapi saat ini belum pernah terjadi sebelumnya, menunjukkan betapa pentingnya upaya bersama untuk mengatasinya.

Namun, untuk mengatasi krisis ini, masih terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi. Salah satu kendala terbesar adalah pola konsumsi manusia yang merugikan lingkungan. Kebiasaan konsumsi yang tidak berkelanjutan memperburuk kondisi lingkungan dan menambah beban pada ekosistem.³ Selain

¹ Yulia Indahri, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi Di Kota Surabaya) Environmental Education Development through Adiwiyata Program (Study in Surabaya City) Pendahuluan Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Kota Sejarah Pendidikan Lin," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 122–34, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1742>.

² Ummi Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.

³ Ade Kurniasari Ariyanto Putri, "Penguatan Kesadaran Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Kalasan," *Kewaraganeeraan, Jurnal Pendidikan Volume, Hukum* 9,

itu, kebijakan publik yang belum sepenuhnya mendukung tindakan-tindakan berkelanjutan juga menjadi hambatan.⁴ Untuk membuat perbedaan besar dalam perlindungan lingkungan, diperlukan sinergi dan kerja sama yang kuat antara pemerintah, organisasi lingkungan hidup, dan masyarakat. Kolaborasi ini harus terwujud dalam bentuk kebijakan yang mendukung praktik berkelanjutan, pendidikan lingkungan yang efektif, serta perubahan budaya dan kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hanya dengan kerja sama yang erat dan komitmen yang kuat dari semua pihak, kita dapat berharap untuk memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup bagi generasi mendatang.

Bencana lingkungan hidup akhir-akhir ini mendapat banyak perhatian, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Di Indonesia, cara hidup masyarakat yang kurang sadar akan permasalahan lingkungan hidup menjadi penyebab utama terjadinya berbagai bencana seperti tanah longsor, banjir, akumulasi sampah, dan pencemaran lingkungan. Ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup menunjukkan betapa krusialnya edukasi dan tindakan nyata dalam menangani masalah ini.⁵ Pola konsumsi yang tidak berkelanjutan dan kurangnya praktik daur ulang turut memperparah situasi, membuat bencana lingkungan semakin sering terjadi dan dampaknya semakin meluas.⁶ Hal ini menggambarkan betapa pentingnya perubahan budaya dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan akibat kelalaian

no. 4 (2020): 388–400.

⁴ Ikhwan Sidik, Saipul Annur, and Tutut Handayani, “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan,” *Studia Manageria* 3, no. 1 (2021): 13–34, <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>.

⁵ Sumarni et al., “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 7 Wajo,” *Jurnal Sains Riset (JSR)* 13, no. 1 (2023): 225–29.

⁶ Arbiana Putri, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan,” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37–47.

manusia. Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum/30:41 Allah Swt berfirman salah satu penyebab kerusakan alam.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁷

Penyebab permasalahan lingkungan hidup di Indonesia sebagian besar adalah aktivitas manusia. Data menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, Indonesia menghasilkan 65–67 juta ton sampah, sebuah angka yang sangat mengejutkan dan memprihatinkan. Selain itu, deforestasi yang masif telah menyebabkan hilangnya 684.000 hektar hutan akibat pembalakan liar, kebakaran hutan, perambahan hutan, dan konversi hutan. Akibat dari aktivitas-aktivitas ini, Indonesia kini menduduki peringkat kedua dunia dalam hal jumlah kehilangan hutan, setelah Brazil.⁸ Kerusakan lingkungan ini tidak hanya mengancam ekosistem dan keanekaragaman hayati, tetapi juga kehidupan manusia yang sangat bergantung pada kelestarian alam.⁹ Oleh karena itu, upaya yang lebih serius dan terkoordinasi diperlukan untuk mengatasi masalah ini, baik melalui kebijakan yang lebih ketat, edukasi yang lebih intensif, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan, manusia

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁸ Putri, “Penguatan Kesadaran Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Kalasan.”

⁹ Putri, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.”

harus mempertanggungjawabkan pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan konsep konservasi. Luasnya bumi dan segala isinya diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, menurut Al-Quran. Hal ini disebutkan di bawah dalam Q.S. Al-Hijr/15:19–20 :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ. وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا
مَعِيسَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

Terjemahnya:

“Kami kemudian membentangkan bumi, membentuk gunung-gunung darinya, dan membuat segala sesuatu tumbuh sesuai dengan ukurannya. Dan Kami telah menciptakan makhluk-makhluk yang sama sekali tidak dapat memberi makan bagi kamu, dan Kami telah menciptakan untuk kamu kebutuhan-kebutuhan hidup di muka bumi.”¹⁰

Program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata didirikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Pendidikan Nasional sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan di kalangan siswa.¹¹ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 menjadi landasan hukum yang mengatur pelaksanaan Program Adiwiyata, dengan tujuan agar program ini dapat dijalankan secara konsisten dan terukur di berbagai sekolah di seluruh Indonesia. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam pendidikan, sehingga generasi muda dapat memahami dan mengaplikasikan konsep pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹⁰ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

¹¹ Sumarni et al., “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 7 Wajo.”

¹² Fadilah Syam Rangkuti, Badaruddin Badaruddin, and Robert Tua Siregar, “Evaluasi

Program Adiwiyata terdiri dari empat bagian utama yang saling berkaitan. Pertama, kebijakan ramah lingkungan, yang melibatkan penyusunan dan penerapan aturan serta pedoman yang mendukung keberlanjutan di lingkungan sekolah. Kedua, penerapan kebijakan tersebut, yang menekankan pentingnya implementasi aturan melalui kegiatan konkret yang melibatkan seluruh warga sekolah. Ketiga, kegiatan lingkungan hidup berbasis partisipasi, yang mendorong partisipasi aktif siswa, guru, dan masyarakat dalam berbagai aktivitas pelestarian lingkungan. Keempat, pengelolaan fasilitas penunjang yang ramah lingkungan, yang meliputi pengelolaan sampah, pemanfaatan energi terbarukan, dan konservasi air.¹³ Melalui pendekatan holistik ini, Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang kuat di sekolah, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Besarnya kerusakan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia, yang menjadi penyebab utama berbagai bencana alam seperti tanah longsor, penggundulan hutan, dan pemanasan global.¹⁴ Polusi udara yang dihasilkan oleh kegiatan industri dan gas buang kendaraan bermotor turut memperburuk kondisi ini. Selain itu, pola konsumsi yang tidak bertanggung jawab, termasuk pembuangan sampah dan limbah rumah tangga yang

Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Swasta Nurcahaya Kota Medan,” *Perspektif* 11, no. 4 (2022): 1529–38, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7426>.

¹³ Arif Budiman, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru),” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 87, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022>.

¹⁴ Sumarni et al., “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 7 Wajo.”

sembarangan, menyebabkan kekeringan dan banjir saat musim hujan tiba.¹⁵ Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya merusak ekosistem alam, tetapi juga mengancam kehidupan manusia dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana alam.¹⁶ Kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam melalui perubahan perilaku dan kebijakan yang lebih ketat menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak negatif ini.

Kebakaran hutan yang terjadi baru-baru ini sering kali disebabkan oleh penggunaan sumber daya yang berlebihan tanpa diimbangi dengan praktik pemeliharaan seperti daur ulang dan penanaman kembali. Penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan untuk kepentingan pertanian, perkebunan, dan industri menjadi faktor utama yang mempercepat degradasi lingkungan.¹⁷ Akibatnya, tindakan preventif melalui pelestarian lingkungan menjadi sangat mendesak dan perlu dimulai sejak usia muda. Pendidikan lingkungan harus diintegrasikan baik dalam sektor pendidikan formal maupun informal untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini.¹⁸ Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi mendatang akan lebih bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lebih aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, sehingga

¹⁵ Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah."

¹⁶ Ai Siti Patimah and Arundati Shinta, "Perilaku Peduli Sampah Pada Siswa Smp Adiwiyata: Pengaruh Pemimpin Yang Pro-Lingkungan Hidup," *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, no. 05 (2019): 373–79, <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/63/63%0A>.

¹⁷ G. Ngadiyono., & Abdullah, "Manajemen Program Adiwiyata Di SMP N 3 Lasem," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 8024–32, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9631%0A>.

¹⁸ Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Titik Haryati, "Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (2021): 225–42, <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9435>.

kerusakan yang terjadi saat ini dapat diminimalisir dan diperbaiki.

Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam pengelolaan lingkungan hidup, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 65 poin keempat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.¹⁹ Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga untuk mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.²⁰ Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan memahami pentingnya menjaga lingkungan. Partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan dapat membentuk budaya peduli lingkungan yang kuat dan berkelanjutan.²¹

Sebagai wujud nyata dari komitmen ini, pada tanggal 3 Juni 2005, Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional menandatangani Nota Kesepahaman Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pembangunan lingkungan hidup. Salah satu hasil dari kesepahaman ini adalah diperkenalkannya Program

¹⁹ Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>.

²⁰ Bambang Subianto and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89, <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAAnalisis>.

²¹ Wanda Mufthia Fajar and Elpri Darta Putra, "Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 468–74, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.40646>.

Adiwiyata pada tahun 2006 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup.²² Program ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif lembaga pendidikan dalam pengelolaan lingkungan secara partisipatif. Melalui Program Adiwiyata, sekolah-sekolah di seluruh Indonesia diajak untuk menerapkan kebijakan dan praktik ramah lingkungan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum, serta mengembangkan berbagai kegiatan berbasis partisipasi yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar.²³ Dengan demikian, Program Adiwiyata menjadi alat penting dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan generasi muda, sekaligus mempromosikan keberlanjutan di tingkat lokal dan nasional.

Pandangan ahli tentang pentingnya pendidikan lingkungan hidup semakin relevan di tengah meningkatnya kesadaran akan krisis lingkungan global. Dalam bukunya tahun 2010 *Tackling Controversial Issues in the Primary School*, Woolley menekankan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab unik untuk melindungi masa depan generasi muda.²⁴ Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai laboratorium kehidupan di mana siswa dapat belajar tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.²⁵ Melalui pendidikan lingkungan, siswa dapat memahami bagaimana

²² Griselda Malinda Eliza Putri Mohamad Moklis, Sayu Larasati Nabila, and Septa Indra Puspikawati, "Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di Sdn Model Banyuwangi," *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 8, no. 2 (2020): 63–79, <https://doi.org/10.21009/jgg.082.01>.

²³ Junindi Mandalika Manobe and I Gusti Bagus Arjana dan Robertus Se, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kupang," *Syntax Idea* 3, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0A>.

²⁴ Richard Woolley, "Tackling Controversial Issues in Primary Education: Perceptions and Experiences of Student Teachers," *Religions* 11, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.3390/rel11040184>.

²⁵ Menteri Lingkungan Hidup, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia*

tindakan mereka sehari-hari mempengaruhi ekosistem dan planet ini, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Woolley juga menyatakan bahwa sekolah dapat menjadi model bagi komunitas dan generasi muda dalam menerapkan kehidupan dan pekerjaan yang berkelanjutan.²⁶ Dengan mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasional sehari-hari, sekolah dapat menunjukkan contoh nyata bagaimana hidup secara berkelanjutan. Misalnya, melalui program daur ulang, penghematan energi, dan penghijauan sekolah, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Praktik-praktik ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka di luar sekolah.²⁷ Dengan demikian, sekolah berperan sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, Woolley menggaris bawahi bahwa siswa yang ada di ruang kelas hari ini mungkin memiliki jawaban untuk masalah global di masa depan.²⁸ Pendidikan lingkungan yang baik tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan tetapi juga memupuk kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk mencari solusi inovatif. Anak-anak ini, dengan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan dan komitmen

Pasal 1 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013 (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013).

²⁶ Woolley, "Tackling Controversial Issues in Primary Education: Perceptions and Experiences of Student Teachers."

²⁷ Moh. Zulandri, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 7 Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 2 (2024): 790–95, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i2.4863>.

²⁸ Woolley, "Tackling Controversial Issues in Primary Education: Perceptions and Experiences of Student Teachers."

terhadap keberlanjutan, bisa menjadi pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan lingkungan global dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan.²⁹ Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan lingkungan di sekolah adalah investasi dalam masa depan yang lebih baik bagi seluruh planet.

Beberapa penelitian belum berhasil menerapkan program Adiwiyata dengan optimal. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif, seperti kurangnya pendanaan untuk program-program yang bertujuan melindungi dan mengelola lingkungan, menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa, dan menurunkan pengetahuan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan.³⁰ Menurut penelitian tambahan, terdapat kekurangan peralatan untuk memelihara fasilitas ramah lingkungan, serta kurangnya kerjasama antar guru dalam melaksanakan program ini.³¹ Selain itu, faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa juga menjadi aspek penting yang mempengaruhi efektivitas penerapan program Adiwiyata di sekolah tersebut.³²

Dari penjelasan para peneliti terlihat bahwa penerapan program Adiwiyata di lembaga pendidikan tidak serta merta menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup. Tujuan utama program Adiwiyata, yaitu menciptakan kesadaran dan tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan, tidak tercapai sebagaimana

²⁹ Megawati Fajrin, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di MTs Negeri 3 Pamekasan," *Eduthink: Jurnal Pemikiran Islam* 03, no. 1 (2022): 33–44, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

³⁰ Suprpto, Anah Suhaenah Suparno, and Tri Isti Hartini, "Evaluation of the Implementation of the Adiwiyata Program in Elementary Schools in Grogol Petamburan District, Jakarta, Indonesia," *Community Medicine & Education Journal* 4, no. 2 (2023): 286–92, <https://doi.org/10.1136/bmj.1.5800.625>.

³¹ Suci Megawati et al., "Adiwiyata Program Innovation through Penta Helix Approach," *Education Research International* 2022, no. 4 (2022): 7–9, <https://doi.org/10.1155/2022/7223314>.

³² Zulandri, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 7 Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)."

mestinya karena berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan di sekolah.³³ Banyaknya sekolah yang mengikuti program ini juga menimbulkan permasalahan tersendiri, karena pendidikan lingkungan hidup belum diterapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Lingkungan Hidup. Faktor-faktor seperti administrasi yang kurang tepat, kurikulum yang tidak memadai, sumber daya manusia yang belum terlatih dengan baik, prosedur kegiatan yang tidak konsisten, dan kurangnya dukungan infrastruktur menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program Adiwiyata.³⁴

Selain itu, persoalan-persoalan ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata memerlukan evaluasi dan perbaikan yang menyeluruh agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi program harus didukung oleh administrasi yang efisien, kurikulum yang relevan, pelatihan yang memadai untuk guru dan siswa, serta prosedur kegiatan yang jelas dan konsisten. Dukungan infrastruktur dan kemitraan yang kuat juga sangat penting untuk keberhasilan program ini.³⁵ Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, program Adiwiyata dapat lebih efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat luas, serta berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi

³³ Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Okid Parama Astirin, "Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens," *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 2, no. 2 (2021): 121–37, <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i2.83>.

³⁴ Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah."

³⁵ Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Okid Parama Astirin, "Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens."

Kinerja Program Adiwiyata di Madrasah Tsaniwiyah Negeri Luwu Timur" berdasarkan kekurangan dan pertimbangan yang telah diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci, yaitu: bagaimana aspek konteks evaluasi program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur, komponen program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur apa saja yang berkaitan dengan evaluasi, dan apa saja komponen proses evaluasi program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas program Adiwiyata di masa mendatang.

Penelitian ini relevan dalam konteks upaya global untuk mengatasi masalah lingkungan. Dengan memahami tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan lingkungan seperti Adiwiyata, dapat diambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan pelestarian lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat luas. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang memiliki lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa bentuk utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah Tsaniwiyah Negeri Luwu Timur. Dengan memahami berbagai tantangan yang ada, baik dari segi administrasi, kurikulum,

sumber daya manusia, maupun infrastruktur, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program ini.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi yang konkret untuk perbaikan implementasi Program Adiwiyata agar lebih efektif dan efisien. Rekomendasi ini akan didasarkan pada temuan penelitian, yang mencakup strategi untuk mengatasi kendala yang telah diidentifikasi dan langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan program. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan hasil yang maksimal dalam upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Melalui berbagai kegiatan dan intervensi yang diusulkan, diharapkan seluruh komunitas sekolah dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengambil tindakan nyata untuk melakukannya. Penelitian ini juga akan memberikan masukan berharga kepada pembuat kebijakan untuk memperbaiki kebijakan pendidikan lingkungan hidup di tingkat nasional. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dideskripsikan tersebut, terdapat empat masalah utama yang jawabannya akan diperoleh ada hasil penelitian. Adapun masalah yan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi aspek *context* pada program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur?
2. Bagaimana evaluasi aspek *input* pada program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur?
3. Bagaimana evaluasi aspek *process* pada program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur?
4. Bagaimana evaluasi aspek *product* pada program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas mengarahkan penelitian ini untuk lebih berkonsentrasi pada tujuan berikut:

1. Menganalisis evaluasi aspek *context* pada program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.
2. Menganalisis evaluasi aspek *input* program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.
3. Menganalisis evaluasi aspek *process* program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.
4. Menganalisis evaluasi aspek *product* program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari temuan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan gambaran rinci tentang pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.
 - b. Memberikan rincian kekurangan komponen berdasarkan standar program yang telah ditetapkan sehingga dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
 - c. Dokumentasi bagi yang berminat membaca hasil evaluasi program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur
 - d. Temuan penelitian juga diharapkan dapat menjadi panduan berharga untuk penyelidikan di masa depan mengenai penilaian inisiatif Adiwiyata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti: hasil evaluasi program ini akan menjadi bahan pertimbangan tersendiri ketika melakukan evaluasi terhadap program lainnya.
 - b. Bagi guru dan pihak madrasah:
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru dan praktisi pendidikan dalam memajukan program peduli lingkungan.
 - 2) Sebagai bahan dan saran bagi madrasah dan pendidik dalam pembuatan kurikulum Adiwiyata.
 - 3) Sebagai inspirasi terciptanya program Adiwiyata
 - 4) Memberikan masukan ilmiah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan lembaga tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Tujuan penggunaan tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui seberapa banyak yang telah ditulis tentang masalah ini oleh peneliti lain. Ide kalimat-kalimat dalam skripsi dan jurnal selanjutnya akan diketahui dengan cara mengkaji persamaan dan perbedaannya. Peneliti dapat mengevaluasi dan menyempurnakan penelitian mereka dibandingkan menduplikasi temuan sebelumnya dengan menggunakan tinjauan literatur ini. Tinjauan literatur adalah tugas mendasar yang idealnya dilakukan oleh peneliti untuk menilai signifikansi dan orisinalitas penelitian yang ingin mereka lakukan. Dalam kerangka tersebut, penyidik menemukan penelitian-penelitian lain yang relevan dengan penyidikan yang ingin dilakukan penyidik, antara lain:

Pertama, tulisan berjudul “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta” karya Ika Maryani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program sekolah Adiwiyata SDN Ungaran I Yogyakarta berhasil dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan standar yang sangat tinggi yang tercermin dari rata-rata pencapaian elemen konteks, input, proses, dan produk penilaian siswa dan instruktur. Tantangan yang muncul adalah: penggabungan sekolah yang mempersulit pengelolaan PLH; tidak adanya pengawasan terhadap aktivitas siswa dan guru di PLH; kelangkaan sumber daya pengajaran PLH; dan rotasi guru yang

mengakibatkan program PLH di bawah standar.³⁶

Kesamaan pembahasan evaluasi program Adiwiyata menjadikan penelitian ini relevan dengan hal tersebut. Namun perbedaannya terletak pada bidang yang diperiksa. Penelitian yang disebutkan di atas terbatas pada observasi partisipan dan berkonsentrasi pada satu aspek dari inisiatif Adiwiyata. Penelitian belum mengkaji secara menyeluruh seluruh aspek permasalahan akademik dalam evaluasi Adiwiyata secara menyeluruh. Penelitian ini tergolong baru karena mengkaji evaluasi Adiwiyata dari empat sudut pandang berbeda: penerapan kebijakan ramah lingkungan, penerapan kurikulum ramah lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan partisipatif, dan pengawasan fasilitas pendukung ramah lingkungan.

Kedua, penelitian Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang yang ditulis oleh Indah Kusuma Pradini dkk. Dengan melaksanakan 12 program kegiatan Adiwiyata antara lain kegiatan sehari-hari tanpa plastik, pengolahan air limbah sekolah sederhana, kantin sehat, pengolahan bank sampah, program kegiatan JUMSIH (Jumat bersih), pengolahan bank sampah, program pengolahan kompos, pengolahan 3 R dan daur ulang (menggunakan kembali, mengurangi, mendaur ulang), dan sebagainya, sekolah tersebut mampu memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri, sesuai temuan penelitian. Implementasi program ini bertumpu pada sejumlah elemen lain, seperti pemeliharaan fasilitas pendukung ramah lingkungan, penerapan kurikulum,

³⁶ Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 1, no. 3 (2016): 170, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>.

kegiatan lingkungan hidup yang berbasis lingkungan, partisipatif, dan kebijakan.³⁷

Penelitian di atas relevan karena memiliki kesamaan dengan kajian program Adiwiyata. Uraian penelitian tersebut berpusat pada tujuan dan pencapaian peningkatan mutu, dimana dalam program Adiwiyata yang terorganisasi dengan baik ditunjukkan dengan penghargaan-penghargaan yang dihasilkan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena menggunakan metodologi yang fokus pada evaluasi program Adiwiyata. Penelitian ini tergolong baru karena memberikan analisis rinci mengenai manfaat dan kelemahan program Adiwiyata seperti yang ada saat ini. Penting untuk mengingat hal ini agar terhindar dari program yang manipulatif. guna memastikan tidak terdapat kejanggalan pada instansi terkait yang selanjutnya akan dievaluasi oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Ketiga, penelitian berjudul Penguatan Kesadaran Lingkungan Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Kalasan yang ditulis oleh Ade Kurniasari Ariyanto Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dalam memperkuat kesadaran lingkungan dalam wacana kewarganegaraan ekologis pada program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Kalasan dilakukan melalui pembelajaran PPKn yang berbasis ekologi; pelaksanaan seminar dan lokakarya; serta pembentukan kelompok kerja dan kebijakan lingkungan. Selanjutnya, hambatan yang dihadapi dalam upaya tersebut termasuk tata kelola administrasi dan perbedaan tingkat kesadaran di kalangan warga sekolah. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi berbagi pengalaman di komunitas dan tim

³⁷ Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sudjanto, and Nurjannah Nurjannah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang," *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 122–32.

Adiwiyata, serta pelatihan Adiwiyata.³⁸

Penelitian dan penelitian di atas memiliki beberapa persamaan yang mencolok. Pertama, tujuan utama keduanya adalah untuk mengeksplorasi aspek tertentu dari program Adiwiyata di sekolah. Penelitian di atas berfokus pada penguatan kesadaran lingkungan dan hambatanya, sementara penelitian ini menekankan pada evaluasi program Adiwiyata serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Kedua penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data utama. Selain itu, kedua penelitian ini melakukan analisis data secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti.

Namun, ada beberapa perbedaan signifikan antara keduanya. Lokasi penelitian di atas adalah di SMA Negeri 1 Kalasan, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Luwu Timur. Fokus penelitian di atas adalah pada upaya penguatan kesadaran lingkungan dalam wacana kewarganegaraan ekologis, serta hambatan dan solusi yang terkait dengan program Adiwiyata. Di sisi lain, penelitian ini lebih menitikberatkan pada evaluasi program Adiwiyata, termasuk komponen program dan proses evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Subjek penelitian di atas dipilih secara purposive, melibatkan ketua tim Adiwiyata, guru PPKn, kepala tata usaha, dan siswa yang juga pengurus OSIS, sementara penelitian ini tidak secara spesifik menyebutkan subjek penelitiannya. Dalam hal validasi data, penelitian di atas menggunakan

³⁸ Putri, "Penguatan Kesadaran Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Kalasan."

triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan penelitian ini tidak secara spesifik menyebutkan metode validasi data yang digunakan. Selain itu, pendekatan deskriptif penelitian di atas lebih menekankan pada deskripsi mendalam mengenai upaya dan hambatan dalam penguatan kesadaran lingkungan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif yang menekankan evaluasi program dan komponen terkait keberhasilan atau kegagalannya.

Artikel keempat berjudul Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah dan ditulis oleh Ummi Nur Rokhmah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MIN Tegalasri Wlingi Blitar didasarkan pada empat komponen program Adiwiyata, yaitu: (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.³⁹

Penelitian di atas dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan yang signifikan. Keduanya bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah, meskipun dengan fokus yang sedikit berbeda. Penelitian di atas bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalasri Wlingi Blitar, sementara penelitian ini berfokus pada evaluasi program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur, termasuk aspek konteks, komponen, dan

³⁹ Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah."

proses evaluasi yang berkaitan dengan program tersebut. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Namun, ada beberapa perbedaan penting antara keduanya. Lokasi penelitian di atas adalah di MIN Tegalasri Wlingi Blitar, sementara penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Luwu Timur. Fokus penelitian di atas adalah pada pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan, termasuk kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada evaluasi program Adiwiyata, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas program di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif yang lebih menitikberatkan pada evaluasi program secara keseluruhan, sedangkan penelitian di atas lebih fokus pada deskripsi pelaksanaan program dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 7 Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)” ditulis oleh Moh. Zulandri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 7 Palu menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan ekstrakurikuler dan kurikuler.

Pendekatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan tim Adiwiyata dan program kerja. Program kerja tersebut meliputi kegiatan seperti Jumat Bersih, peringatan Hari Lingkungan Hidup, kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan lain sebagainya. Pendekatan kurikuler dilakukan melalui integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada berbagai mata pelajaran.⁴⁰

Penelitian di atas dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan yang mencolok. Keduanya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail. Fokus utama dari kedua penelitian ini adalah program Adiwiyata di sekolah-sekolah, meskipun dengan tujuan yang berbeda. Penelitian di atas berfokus pada implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 7 Palu, sementara penelitian ini berfokus pada evaluasi program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur, termasuk aspek konteks, komponen program, dan proses evaluasi. Kedua penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek yang diteliti, baik itu implementasi program maupun evaluasi program.

Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan antara kedua penelitian ini. Penelitian di atas dilakukan di SMP Negeri 7 Palu, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Luwu Timur. Fokus penelitian di atas adalah pada bagaimana implementasi program Adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, dengan rumusan masalah tunggal yang spesifik.

⁴⁰ Zulandri, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 7 Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)."

Sebaliknya, penelitian ini menjawab beberapa pertanyaan kunci terkait evaluasi program Adiwiyata, komponen-komponen yang berkaitan dengan evaluasi, dan komponen proses evaluasi program tersebut. Tujuan akhir dari penelitian di atas adalah untuk mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan, sedangkan penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan efektivitas program Adiwiyata berdasarkan hasil evaluasi. Selain itu, penelitian di atas lebih bersifat deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan dan dampak program, sementara penelitian ini bersifat deskriptif evaluatif yang tidak hanya menggambarkan tetapi juga mengevaluasi komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program.

B. Evaluasi Kinerja Program

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evaluasi program model *context, input, process, product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dikembangkan pada tahun 1960-an. Tujuan dikembangkannya model *CIPP* ini adalah untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek atau institusi. Model evaluasi ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan yang bertaraf internasional, nasional, lokal hingga program yang dikembangkan oleh individu seperti program pembelajaran.¹⁷ Selain itu kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang dipakai pada penelitian ini adalah kebijakan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 05 Tahun 2013. Adapun uraian teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Evaluasi Program

Ralph Tyler mendefinisikan evaluasi sebagai proses mencari tahu seberapa baik tujuan pendidikan telah tercapai.⁴¹ Menurut Christina dan Marvin, evaluasi adalah proses memastikan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang dijadwalkan untuk mendorong tercapainya suatu tujuan.⁴² Spesialis program evaluasi terkenal lainnya bernama Stufflebeam membuat pernyataan yang sama. Informasi ditemukan, dijelaskan, dan disediakan selama proses evaluasi. Proses mendeskripsikan, mencari, dan menyampaikan informasi disebut evaluasi, dan sangat membantu dalam mengidentifikasi pilihan-pilihan dalam suatu pilihan.⁴³ Penjelasan yang diberikan oleh para ahli membawa kita pada kesimpulan bahwa penilaian pada hakikatnya adalah suatu proses pengamatan yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai dan mengidentifikasi pilihan-pilihan yang sesuai untuk pengambilan keputusan.

Rencana adalah definisi umum dari suatu program. Rina dkk. mendefinisikan program sebagai sesuatu yang dilaksanakan dengan harapan mencapai hasil atau memberikan pengaruh.⁴⁴ Sebaliknya, program dalam pandangan Widoyoko merupakan rangkaian tindakan yang terkoordinasi, berkesinambungan, dan berskala besar. Program adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan, dilaksanakan secara terus menerus, berkesinambungan, dan

⁴¹ R. W Tyler, "The Tyler Rationale," in *Curriculum Windows: What Curriculum Theorists of the 1950s Can Teach Us About Schools and Society Today* (Chicago Press, 2019).

⁴² Christina A. Christie and Marvin C. Alkin, "An Evaluation Theory Tree," in *Evaluation Roots: Theory Influencing Practice* (Guilford Publications, 2023).

⁴³ D. L. Stufflebeam and G Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017).

⁴⁴ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

dengan jumlah peserta yang banyak.⁴⁵

Program diartikan sebagai suatu kesatuan tindakan pelaksanaan suatu kebijakan yang terjadi dalam suatu proses berkesinambungan yang melibatkan beberapa pihak jika dikaitkan dengan evaluasi program. Ada tiga konsep utama yang perlu dipertimbangkan saat memilih program⁴⁶:

- a. Pencapaian atau penerapan suatu kebijakan.
- b. Berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan terdiri dari beberapa aktivitas yang sedang berlangsung, bukan hanya satu aktivitas saja.
- c. Berlangsung dalam organisasi yang mempunyai populasi.

Al Fajri dkk. mengartikan evaluasi program sebagai upaya mengumpulkan data atau informasi mengenai suatu proyek, kegiatan, atau program. Keputusan yang berkaitan dengan peningkatan program, penyempurnaan kegiatan tindak lanjut, penghentian program, dan sosialisasi konsep program semuanya dapat diambil dengan informasi ini.⁴⁷

Definisi lain dari evaluasi adalah proses memberikan informasi kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengambil keputusan. Proses membuat penilaian nilai pada suatu program atau produk berdasarkan kejadian adalah definisi lain dari evaluasi.

Proses evaluasi produk, tujuan, proses, program, teknik, dan fungsi dikenal dengan istilah evaluasi. Nilai, pertimbangan, dan prosedur adalah tiga istilah penting dalam memahami penilaian. Jadi, penilaian adalah suatu prosedur yang digunakan untuk suatu tugas.

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).

⁴⁶ D Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Alfabeta, 2019).

⁴⁷ S. P. Al Fajri Bahri et al., *Evaluasi Program Pendidikan* (Umsu Press, 2022).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suatu program adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan berdasarkan suatu kebijakan dan bukan suatu tugas tunggal yang dapat diselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu, ketika mengembangkan suatu program, Anda harus mengumpulkan data atau informasi untuk mengambil keputusan yang akan menghentikan, meningkatkan, atau mendistribusikan program tersebut.

a. Tujuan Evaluasi

Menurut Muharika, tujuan evaluasi adalah⁴⁸:

- 1) Masyarakat dapat memperoleh wawasan atau pengetahuan baru mengenai program atau efektivitasnya melalui laporan hasil atau data yang dikumpulkan dari penilaian program yang telah selesai. agar Anda dapat memanfaatkan program secara maksimal.
- 2) Memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Setiap tingkat manajemen program, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga pengembalian atau perluasan program, dapat memperoleh manfaat besar dari informasi yang dikumpulkan dari evaluasi program. Temuan evaluasi dapat menjadi landasan pengambilan keputusan. Data yang benar sangat diperlukan saat mengambil keputusan agar dapat mengambil pilihan yang bijak.
- 3) Meningkatkan inisiatif yang ada saat ini. Dengan melakukan penyesuaian terhadap program, evaluasi program yang dilaksanakan dengan baik dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan dan peningkatan efisiensinya. Sejumlah kelemahan evaluasi dapat diperiksa, dan solusi pengganti yang

⁴⁸ Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung : Alfabeta 2019)

sesuai untuk permasalahan tersebut dapat diidentifikasi.

- 4) Meningkatkan pertumbuhan dan keterlibatan. Hasil evaluasi program dapat memberikan informasi yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan dan meningkatkan program. Hasil evaluasi program ini berpotensi menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam peningkatan program dan menumbuhkan rasa kepemilikan dan pengelolaan program, sehingga menumbuhkan kolaborasi antarkomunitas yang positif.

b. Fungsi dan Kebermaknaan Evaluasi

Program adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk melaksanakan suatu kebijakan. Untuk menentukan sejauh mana kebijakan yang ditetapkan telah diterapkan, suatu program perlu diperiksa. Karena evaluator dapat menentukan tindak lanjut program yang dilaksanakan berdasarkan hasil masukan yang diperoleh, maka bentuk informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat membantu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tindak lanjut. Hasil evaluasi disajikan sebagai rekomendasi dengan tujuan mencapai suatu pilihan. Kebijakan-kebijakan berikut dapat diterapkan sebagai respons terhadap hasil program pengambilan keputusan⁴⁹:

- 1) Pengakhiran program, yang terjadi ketika hasil yang diharapkan tidak tercapai atau ketika program tidak dapat dilaksanakan dengan benar.
- 2) Melakukan revisi program yang diperlukan karena ada beberapa hal yang belum sesuai harapan.
- 3) Mengikuti program dianggap realistis karena dilaksanakan dengan cara yang

⁴⁹ Rusydi Ananda and Tien Rafid, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

memenuhi harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.

- 4) Menyebarkan program: Hal ini dilakukan karena program dianggap efektif dan memenuhi harapan sehingga memungkinkan lembaga lain untuk merangkul dan mensosialisasikannya.

2. Langkah-Langkah Evaluasi Kinerja Program

Para ahli yang menyarankan pendekatan berorientasi keputusan pemegang saham antara lain Stufflebeam dan Shinkfield. Menurut saran mereka, evaluasi adalah proses menguraikan, memperoleh, dan menawarkan data yang berguna dalam mengevaluasi tindakan yang mungkin dilakukan. Model CIPP merupakan paradigma penilaian yang menganalisis evaluasi dengan menggunakan bagian-bagian penyusunnya, khususnya⁵⁰:

a. Evaluasi *Context* Program Adiwiyata

Keputusan perencanaan didukung oleh evaluasi konteks. Kerangka evaluasi ini membantu dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program, dan merumuskan tujuan program. Dalam studi ini, konteks membantu dalam perencanaan keputusan dengan memeriksa tuntutan melalui kaca mata sejarah persiapan program. Periksa seberapa baik program Adiwiyata memenuhi persyaratan. Evaluasi konteks berfokus pada penjabaran keadaan sekitar, kebutuhan yang belum terpenuhi, dan tujuan program Adiwiyata.

Menemukan sejarah perubahan atau kemunculan program dari berbagai subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan menjadi fokus utama evaluasi

⁵⁰ I Ketut Darma, "The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model," *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research* 5, no. 3 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.21744/irjeis.v5n3.619>.

konteks dalam program Adiwiyata. Evaluasi konteks program Adiwiyata meliputi uraian dan penjelasan mengenai lingkungan program, kebutuhan yang harus dipenuhi, sasaran program, dan tujuan program. Relevansi program dengan kebutuhan madrasah, atau apakah ide program sesuai dengan kebutuhan madrasah, menjadi salah satu komponen aspek evaluasi konteks dalam penelitian ini. Evaluasi konteks juga dilakukan untuk menguji apakah tujuan dan prioritas program telah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan.

b. Evaluasi *Input* Program Adiwiyata

Analisis saran dan atur pilihan. Penilaian ini membantu dalam pengambilan keputusan, identifikasi sumber daya, eksplorasi alternatif, pengembangan rencana dan strategi untuk memenuhi kebutuhan, dan identifikasi metode kerja untuk melakukannya. Kelayakan pelaksanaan program Adiwiyata dievaluasi dengan menggunakan evaluasi masukan. Mengevaluasi potensi program dari segi sumber daya manusia, infrastruktur, pendanaan, dan anggaran, serta kebijakan dan pedoman yang harus diikuti. Isi kurikulum, kompetensi tenaga pengajar, fasilitas, dana, dan hubungan sekolah merupakan komponen masukan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan komponen konteksnya:

1) Program pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dimasukkan dalam kurikulum. Metode administrasi program meliputi materi kurikulum. Salah satu cara untuk mengajar siswa tentang lingkungan adalah melalui konten kurikulum. Luasnya mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum menjadikan beban belajar siswa untuk satuan pengajaran. Muatan kurikulum yang ditawarkan di luar tatap muka dan bukan merupakan bagian dari struktur

kurikulum mencakup berbagai disiplin ilmu, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri. Selain itu, program ini mencakup pengajaran pengembangan diri dan muatan lokal.⁵¹ Pada pokoknya memuat kebijakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup sesuai dengan standar Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, khususnya: 1) Isi kurikulum menguraikan visi, misi, dan tujuan madrasah sesuai dengan KTSP, yang mencakup perlindungan lingkungan hidup dan kebijakan manajemen. Kurikulum kemudian mencakup kursus-kursus yang diperlukan, materi regional, peluang untuk pengembangan diri dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan, dan tingkat minimum pembelajaran komprehensif. Komponen masukan dari penelitian ini mengkaji isi kurikulum yang dibuat oleh madrasah untuk melihat apakah kurikulum tersebut mencakup pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

- 2) Guru mampu menjelaskan inisiatif pendidikan lingkungan hidup. Salah satu aspek potensi sumber daya manusia adalah kompetensi tenaga pengajar. Tenaga pengajar pada pendidikan lingkungan hidup perlu profesional dalam menciptakan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Persyaratan tenaga pengajar dituangkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa dengan melakukan perubahan jenjang pendidikan, guru harus menyediakan materi pembelajaran lingkungan hidup yang mampu menjawab tantangan lokal dan global. Bagian masukan dari penelitian ini mengkaji efektivitas dan fungsi tenaga pengajar dalam

⁵¹ Amat Mukhadis, *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi: Terminologi, Prosedur Dan Pengembangan Program Dan Instrumen* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

menyampaikan pendidikan lingkungan kepada siswa.

- 3) Tersedianya infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan.
- 4) Program Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah..

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Komponen dan Persyaratan Adiwiyata menyatakan bahwa 20% kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup masuk dalam rencana program dan anggaran sekolah (RKAM). Anggaran tersebut membahas hal-hal berikut: kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan lainnya, prasarana, budaya dan lingkungan madrasah, keterlibatan dan kemitraan masyarakat, serta pengembangan dan peningkatan mutu. Komponen input penelitian ini mengkaji praktik pengelolaan anggaran sekolah.

- 5) Peningkatan Standar Administrasi dan Penerapan Prasarana dan Sarana Ramah Lingkungan

Menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan antara lain keluarga, mantan siswa, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha, konsultan, dan organisasi pemerintah daerah yang membawahi komponen dan standar Adiwiyata yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013. Hal ini penting untuk mempromosikan dan memperluas pemahaman pembelajaran lingkungan. Komponen input penelitian ini mengkaji sifat kerjasama antara madrasah dengan pihak luar.

c. Evaluasi *Process* Program Adiwiyata

Penilaian proses untuk mendukung keputusan implementasi. metode evaluasi untuk membantu implementasi keputusan. Berapa banyak rencana yang telah dilaksanakan? Apa yang harus diubah? Prosedur dapat dilacak, dikelola, dan ditingkatkan setelah permasalahan ini teratasi. Tujuan dari proses penilaian ini adalah untuk menilai kemajuan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan hal-hal yang perlu ditingkatkan pelaksanaannya.

Berikut hal-hal yang tampak dari tahapan atau aspek proses program Adiwiyata:

1) Guru profesional dalam kegiatan mengajar.

Salah satu faktor yang sebenarnya mempengaruhi kemajuan suatu negara adalah sistem pendidikannya. Tentu saja, instruktur yang berkualifikasi tinggi sangat penting untuk menjamin peningkatan kualitas sumber daya di suatu negara. Kemampuan mengajar dan mendidik, serta memiliki kemampuan, sikap, dan penghayatan yang diperlukan, itulah yang dimaksud dengan kompetensi tenaga pendidik. Untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, hal ini sangatlah penting. Staf pengajar juga harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran lingkungan.

1) Penggunaan pendekatan, taktik, metode, dan prosedur pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh tenaga pengajar. 2) Saat membuat bahan ajar, pendidik harus mampu berpikir kritis mengenai permasalahan lokal atau global dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan siswa. 3)

Mendesripsikan indikator pendidikan lingkungan hidup dan perangkat penilaian pembelajaran. 4) Membuat rencana pembelajaran yang baik dan komprehensif untuk kegiatan yang akan dibahas di laboratorium, di luar kelas, dan di dalam kelas. 5) mengikutsertakan masyarakat dan orang tua dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. 6) Berbagai media dan metode digunakan untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup. 7) Menghubungkan pengetahuan prosedural dan konseptual untuk menyelesaikan permasalahan terkait lingkungan hidup.

2) Siswa mengikuti pembelajaran pengelolaan dan konservasi lingkungan.

Mahasiswa merupakan salah satu khalayak utama program Adiwiyata. Untuk menerapkan ilmunya dalam mengelola lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, siswa melakukan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, mahasiswa harus memenuhi syarat Adiwiyata sebagai berikut: 1) Menghasilkan karya konkrit yang relevan dengan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan. 2) Menerapkan wawasan yang diperoleh tentang cara mengatasi permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Berbagai media dan metode digunakan untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup.

3) Menyelesaikan tugas pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup terjadwal bagi siswa yang tinggal di sekolah.

Inisiatif pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan pihak sekolah maupun pihak luar serta melibatkan setiap siswa dan masyarakat sekitar dikenal

dengan inisiatif berbasis lingkungan partisipatif. Untuk melaksanakan kegiatan berbasis lingkungan partisipatif, harus dipenuhi dua syarat: pertama, warga sekolah harus dilibatkan dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang direncanakan; kedua, kemitraan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus dibentuk.⁵² Norma dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang meliputi pemeliharaan gedung dan pekarangan sekolah adalah agar warga sekolah melakukan kegiatan lingkungan hidup yang direncanakan: 2) Memanfaatkan tanah dan fasilitas yang disediakan sekolah sesuai dengan pedoman pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup; 3) Mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler pengelolaan lingkungan dan konservasi; dan 4) Mendorong kreativitas dan kecerdikan warga sekolah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

4) Membentuk aliansi dengan berbagai kelompok untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

Lingkungan hidup merupakan permasalahan kolektif yang memerlukan peran serta seluruh komponen bangsa untuk mengelola dan mengelola lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat yang merupakan bagian dari hak asasi manusia. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dapat berkolaborasi dan memanfaatkan berbagai pihak dalam mendukung dan meningkatkan pengetahuan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah menjaga keseimbangan

⁵² Saraya Faridah, Ery Tri Djatmika, and Sugeng Utaya, "Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 9 (2020): 1359, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>.

sumber daya. Agar generasi mendatang dapat memperoleh manfaat dari melimpahnya sumber daya, hal ini dilakukan. Tujuan pengelolaan sumber daya alam adalah untuk melestarikan lingkungan dengan menjaga dan memperluas ketersediaannya. menjalin kerjasama pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup sesuai standar yang terdapat dalam Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013:

- a) Memanfaatkan sumber daya untuk memperluas pemahaman Anda tentang pendidikan lingkungan hidup.
 - b) Memperoleh bantuan berupa pendanaan untuk inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
 - c) Memberikan suara yang lebih besar kepada komite sekolah dalam membina kolaborasi untuk meningkatkan pendidikan lingkungan hidup serta inisiatif pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
 - d) Menjadikan diri Anda sebagai sumber yang dapat diandalkan untuk inisiatif pendidikan lingkungan hidup.
 - e) Membantu lingkungan sekitar atau lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan upaya pengelolaan dan pengamanan lingkungan hidup.
- 5) Peningkatan Standar Administrasi dan Penerapan Prasarana dan Sarana Ramah Lingkungan.

Pengelolaan dan penggunaan infrastruktur sangat penting karena pengelolaan dan pemanfaatan yang tepat memastikan bahwa penggunaan infrastruktur dapat ditentukan dan dilestarikan. Sekolah harus bertanggung jawab terhadap prasarana dan sarana yang dimilikinya agar dapat menggunakan dan

memeliharanya. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, standar-standar berikut dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan: Melestarikan infrastruktur sekolah yang ramah lingkungan; 2) Peningkatan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas sanitasi sekolah; dan 3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pendingin ruangan, listrik, dan alat tulis secara efektif.⁵³ Dengan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup serta mensosialisasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup juga sangat membantu dalam bidang pendidikan lingkungan hidup. Ada cara memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan program Adiwiyata. Hal ini mencakup: 4) Pemanfaatan teknologi untuk mempelajari dan berbagi pencapaian madrasah dan warganya; dan 5) Meningkatkan standar pelayanan kantin yang ramah lingkungan dan menyehatkan.

6) Memanfaatkan Teknologi untuk Mempraktikkan Program Adiwiyata

Teknologi informasi dan komunikasi adalah jenis teknologi yang digunakan untuk penyajian dan penyebaran informasi. Tentu saja, teknologi dapat digunakan di ruang kelas dan pembelajaran jika Anda mempertimbangkan keuntungannya. Selain itu, sekolah harus selalu berupaya memenuhi kebutuhan ruang.⁵⁴

⁵³ Cut Nurul Haniyah et al., "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 106840 Kampung Benar," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 213–24.

⁵⁴ Euis Mukaromah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 4, no. 1 (2020): 179–85, <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.

d. Evaluasi Product Program Adiwiyata

Penilaian produk untuk mendukung keputusan tentang daur ulang. Penilaian produk untuk mendukung pengambilan keputusan. Hasil apa yang dicapai? Apa yang terjadi setelah program selesai? Tinjauan produk ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil mencapai tujuannya dan dampak yang ditimbulkan terhadap setiap peserta.

Oleh karena itu, pada hakikatnya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup guna memaksimalkan manfaat program yang dibuat pemerintah bagi seluruh komponen pendidikan. Dampak berikut terhadap tujuan inisiatif lingkungan terlihat pada pencapaian siswa, instruktur, dan sekolah:

1) Hasil dan Dampak terhadap Guru

Meningkatkan kesadaran instruktur akan nilai menjaga dan memelihara lingkungan belajar. Mendidik guru tentang nilai pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

2) Hasil dan Dampak terhadap Siswa

Berkembangnya pemahaman siswa tentang nilai pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang tercermin dalam pembelajarannya. Perkembangan kepekaan lingkungan siswa (sifat dan kepekaan terhadap lingkungan) di rumah dan di kelas.

3) Prestasi di bidang konservasi dan pengelolaan lingkungan hidup

Sekolah mampu mencapai prestasi dalam bidang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Terlibat dalam inisiatif pengelolaan dan perlindungan lingkungan dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka.

C. Program Adiwiyata

1. Pengertian Program Adiwiyata

Kata *Adiwiyata* berasal dari bahasa Sansekerta. Kata *adi* bermakna besar, agung, baik, sempurna. *Wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, *Adiwiyata* bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, sesuai Peraturan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Menteri Lingkungan Hidup.⁵⁵

Pada tahun 2004 dikeluarkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) oleh 4 (empat), yaitu : Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Lingkungan Hidup. Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 03/MENLH/02/2010. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pada Pasal 1 juga menyebutkan bahwa “Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan”. Pada pasal itu juga menyebutkan bahwa “Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan”.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional memberikan penjelasan mengenai

⁵⁵ Menteri Lingkungan Hidup, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013*, 2013.

pengertian adiwiyata sebagai berikut:

Adiwiyata berarti “tempat yang baik dan ideal”, di mana seseorang dapat memperoleh segala ilmu pengetahuan serta berbagai standar dan etika yang dapat menjadi landasan bagi masyarakat untuk membangun kehidupan yang sejahtera dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan..”⁵⁶

Tim Adiwiyata Nasional juga menguraikan tujuan program Adiwiyata, yaitu melahirkan individu-individu warga sekolah yang bertugas menjaga dan mengatur lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang sehat guna mendorong pembangunan berkelanjutan. Kegiatan berbasis lingkungan yang melibatkan partisipasi merupakan gerakan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan kesadaran budaya di kalangan seluruh siswa. Menurut Sylvia Almeida & Amy Cutter-Mackenzie, paham lingkungan hidup di India tidak lagi dikaitkan dengan kehidupan; sebaliknya, hal ini dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melalui budaya dan agama.⁵⁷

Program Adiwiyata pada hakikatnya merupakan upaya untuk menanamkan sikap dan perilaku pro lingkungan, antara lain dengan menggunakan 3R dalam pengelolaan sampah. Melalui program Adiwiyata, pemerintah ingin mendidik generasi penerus bangsa menjadi pelayan bangsa, mampu menjaga lingkungan dari berbagai ancaman, dan memberikan solusi efektif.⁵⁸

Kesimpulannya, terdapat hubungan erat antara pendidikan dan lingkungan karena

⁵⁶ Agus Sugiarto, Muhamad Hadi Utomo, and Lieli Suharti, *Sekolah Adiwiyata: Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (CV Amerta Media, 2023).

⁵⁷ Derek M. Lough, *Curriculum and Learning for Climate Action: Toward an SDG 4.7 Roadmap for Systems Change, Leadership and Policy in Schools*, vol. 22, 2023, <https://doi.org/10.1080/15700763.2022.2157739>.

⁵⁸ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 60–73, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>.

lingkungan yang sehat dan positif akan mempengaruhi pendidikan. Sehingga antara lingkungan dengan pendidikan merupakan hal yang sangat erat.

Pendidikan lingkungan adalah sebuah proses untuk membangun semua orang di dunia yang sadar dan peduli lingkungan dan semua masalah yang terkait. Masalahnya tidak independen dari orang-orang dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Perilaku, motivasi dan komitmen untuk bekerja sama memecahkan berbagai masalah-masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru. Pelatihan Lingkungan juga mencakup aspek afektif yaitu perilaku, nilai dan komitmen diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah sangatlah perlu dipelajari oleh para siswa agar Belajar dari perspektif lingkungan menciptakan generasi yang positif terhadap kondisi lingkungan, dan diharapkan dengan cara ini juga akan menghasilkan pemimpin dengan kepekaan ekologis yang tinggi. Mengingat pendidikan lingkungan menyangkut masalah nyata, maka strategi pembelajaran yang diterapkan juga harus menjadi bagian dari pemecahan masalah lingkungan.⁵⁹

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pola kembang prestasi maupun pola hidup peserta didik di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup mengharapakan terciptanya peserta didik yang peduli, melestarikan serta memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Melalui Program Adiwiyata, Kementerian Lingkungan Hidup menciptakan program pendidikan lingkungan hidup untuk sekolah dasar dan menengah pada tahun 2006. Program adiwiyata bertujuan untuk mendidik warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pengelolaan dan

⁵⁹ Henita Rahmayanti and Feryl Ilyasa, *Pendidikan Lingkungan Dan Perubahan Iklim* (Selat Media, 2022).

perlindungan lingkungan hidup dengan menerapkan tata kelola sekolah yang baik. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (pasal 6) mencantumkan empat elemen program yang bekerja sama secara keseluruhan untuk memenuhi tujuan program. Berikut ini adalah keempat elemen tersebut: Kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁶⁰

Program adiwiyata menanamkan keinginan pada anak-anak untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan. Sekolah yang berhasil melaksanakan langkah-langkah untuk mempromosikan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan diakui sebagai sekolah adiwiyata. Prinsip-prinsip panduan Adiwiyata adalah partisipatif dan berkelanjutan. Seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan partisipatif, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian seluruh aspek penyelenggaraan sekolah sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Kegiatan dalam program Adiwiyata harus dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan, menyeluruh, bahkan berkesinambungan. Analisis Penilaian Program Sekolah Adiwiyata MTs Negeri Luwu Timur diharapkan sekolah dapat melaksanakan program adiwiyata sesuai dengan kebijakan terkait dengan bantuan kedua prinsip tersebut.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 yang pada pasal 4 mengatur bahwa program Adiwiyata diikuti oleh SMP atau Madrasah

⁶⁰ Ucik Rachmawati, Sabrina Fitri Jasmine, and Jihan Tsaabitah Farhah, "Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 47 Surabaya," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 152–67, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1474>.

Tsanawiyah (MTs), pada intinya menyatakan bahwa program Adiwiyata di SMP atau MTs tetap sama.

2. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan dari program Adiwiyata yaitu untuk mendorong atau membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan sekitar yang mampu dan berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, melaksanakan proses pelestarian lingkungan serta pembangunan yang berkelanjutan atas dasar kepentingan bersama pada saat ini dan masa yang akan datang. Program Adiwiyata juga bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan mematuhi aturan-aturan dan tata kelola yang sekolah yang baik guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Berangkat dari hal tersebut di atas, program Adiwiyata berupaya untuk menciptakan generasi yang menghargai dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup, sehingga berujung pada terbentuknya perilaku peduli terhadap lingkungan di lembaga pendidikan.

3. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Sesuai Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan tiga prinsip, yaitu sebagai berikut:⁶¹

1. Edukatif

Program Adiwiyata dapat memberikan etika dan informasi tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kehidupan berkelanjutan.

⁶¹ Menteri Lingkungan Hidup, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013.*

Oleh karena itu, program ini berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada pesertanya.

2. Partisipatif

Setiap anggota komunitas sekolah berperan dan berkontribusi dalam pengelolaan sekolah, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai program sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan program Adiwiyata dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.

4. Membuat Kebijakan Sekolah yang Ramah Lingkungan

Kurikulum Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa untuk mewujudkan sekolah peduli dan berwawasan lingkungan hidup, diperlukan beberapa peraturan sekolah yang dapat memudahkan pelaksanaan program lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh seluruh personel sekolah sesuai dengan prinsip dasar program, antara lain:

- a. Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi pedoman dalam upaya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- b. Kebijakan sekolah, yang menguraikan mata pelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum, muatan lokal, dan peluang peningkatan diri dalam kaitannya dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan.
- c. Kebijakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pendidikan lingkungan hidup melalui pelatihan, workshop, studi banding, seminar, dan pelatihan.

- d. Kebijakan sekolah untuk menghemat energi dan membina lingkungan yang bersih dan sehat dengan tetap mengelola sumber daya alam (air, listrik, dan perlengkapan kantor).
- e. Penggunaan RKAS yang terbaik dalam alokasi dan penggunaan kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan lingkungan hidup.
- f. Kebijakan sekolah untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua hingga tiga instruktur dengan kerangka organisasi untuk mengelola program percontohan SBL yang diberlakukan karena alasan administratif.

5. Pengembangan Kurikulum dengan Fokus Lingkungan

Salah satu cara untuk mendidik siswa adalah dengan memasukkannya ke dalam kurikulum. Penciptaan berbagai sumber daya, prototipe, dan pendekatan pedagogi dilakukan untuk membekali peserta didik dengan kesadaran terhadap lingkungan sekitar dan bagaimana kaitannya dengan permasalahan lingkungan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan berikut dapat dilakukan untuk menciptakan kurikulum yang menghargai lingkungan dan menumbuhkan budaya lingkungan:

- a. Pembuatan model pembelajaran lintas pembelajaran.
- b. Penggalan dan pengembangan kesulitan material dan lingkungan di lingkungan sekitar.
- c. Strategi pengembangan pembelajaran berakar pada lingkungan dan budaya.
- d. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa.

6. Terciptanya Kegiatan yang Bersifat Partisipatif

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Sekolah juga harus melibatkan masyarakat sekitar dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi sekolah masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
- b. memantau dan melaksanakan inisiatif aksi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak lain.
- c. Menciptakan kemitraan dengan memajukan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan.

7. Pengembangan dan Pengelolaan Fasilitas Penunjang Sekolah

Sekolah berwawasan lingkungan dapat dibangun dengan bantuan infrastruktur yang dimilikinya. Pembangunan dan pengelolaan infrastruktur meliputi:

- a. Peningkatan kapasitas infrastruktur untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup.
- b. Meningkatkan standar pengelolaan lingkungan hidup baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- c. Penghematan sumber daya alam (air, listrik, dan alat tulis).

- d. Meningkatkan standar pelayanan kantin ramah lingkungan dan menyehatkan.
- e. Membuat sistem pengelolaan sampah.⁶²

D. Kerangka Pikir

Peneliti menggunakan teknik evaluasi CIPP untuk melakukan penilaian terhadap program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk mengetahui derajat efektivitas program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Berikut tata cara melakukan penelitian evaluatif.⁶³

1. Identifikasi Komponen

Pelaksanaan identifikasi komponen sesuai dengan *context*, *input*, *process*, dan *product*. identifikasi komponen di dalam *context* meliputi gambaran dan rincian lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi dan tujuan program Adiwiyata. Identifikasi komponen dalam *input* meliputi kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah yang berkaitan dengan program, menentukan sumber-sumber yang ada (pengembangan kurikulum, kompetensi guru, perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana), rencana dan strategi sekolah dalam menyelenggarakan program, serta prosedur kerja dalam mencapai tujuan program. Identifikasi komponen dalam *process* yaitu untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kegiatan dilaksanakan serta mengetahui bagian mana yang harus diperbaiki dalam perencanaan yang telah ditetapkan dan identifikasi komponen dalam *product* meliputi dampak atau hasil yang terjadi pada *konteks*, *input* dan *process*.

2. Identifikasi Indikator

Identifikasi indikator sebagai variabel-variabel yang dapat menunjukkan

⁶² Dyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan."

⁶³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020).

kepada penggunanya mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi. Adapun indikator dalam penelitian ini sesuai dengan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*.

3. Menentukan Sumber Data

Menentukan sumber data sebagai subjek data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, koordinator Adiwiyata, guru, dan siswa.

4. Menentukan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau carayang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pencermatan dan pengamatan.

5. Menentukan Instrumen Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan data adalah instrumen pengumpul data. Penelitian ini menggunakan lembar observasi, dokumentasi, pedoman wawancara, dan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Tata cara pelaksanaan penelitian sebagai sarana memperoleh temuan dari studi lapangan. Selain itu, proses yang digunakan dalam penelitian tersebut diikuti ketika melakukan penelitian evaluatif. Kisi-kisi penelitian evaluatif ini dimasukkan dalam lampiran penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif, merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan evaluatif, yang bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi suatu program. Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan dihentikan sejalan dengan data yang diperoleh.⁶⁵

Adapun desain evaluasi program dalam bahasan ini menggunakan model model CIPP (*Context – Input – Process – Product*).⁶⁶ Alasan peneliti menggunakan model CIPP ialah untuk mengetahui program yang diteliti secara lebih komprehensif yang mencakup komponen *context, input, process, dan product*. Kajiannya fokus pada penilaian program Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur dengan menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber informasi utama mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini adalah subjek penelitian itu sendiri. Sumber data dan data itu sendiri menjadi

⁶⁴ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Pearson, 2015).

⁶⁵ Darma, "The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model."

⁶⁶ Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017).

subjek penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Timampu Provinsi Sulawesi Selatan, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Koordinator Adiwiyata, pimpinan madrasah, dosen, dan mahasiswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode snowballing dan purposive sampling untuk mengidentifikasi sumber data. Oleh karena itu, kedua pendekatan tersebut digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan purposive sampling dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan sumber data dengan memilih individu yang benar-benar memahami topik yang diteliti, yaitu koordinator Adiwiyata. Jika peneliti menentukan bahwa data yang dikumpulkan melalui purposive sampling tidak mencukupi, maka digunakan snowballing sampling untuk sementara.⁶⁷

C. Tempat dan Waktu Penelitian

MTs Negeri Luwu Timur yang terletak di Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, akan menjadi lokasi penelitian ini. Madrasah dikelola oleh Kementerian Agama dan berstatus negara. Program Adiwiyata telah dijalankan oleh MTs Negeri Luwu Timur selama kurang lebih tiga tahun, hal ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi. Selama ini, madrasah ini belum pernah dijadikan tempat kajian evaluasi kinerja program Adiwiyata.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023–2024. Untuk penelitian ini, studi pendahuluan atau pra-penelitian dimulai pada bulan Mei 2024. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2024 selama kurang lebih dua bulan.

⁶⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. (Absolute Media, 2020)

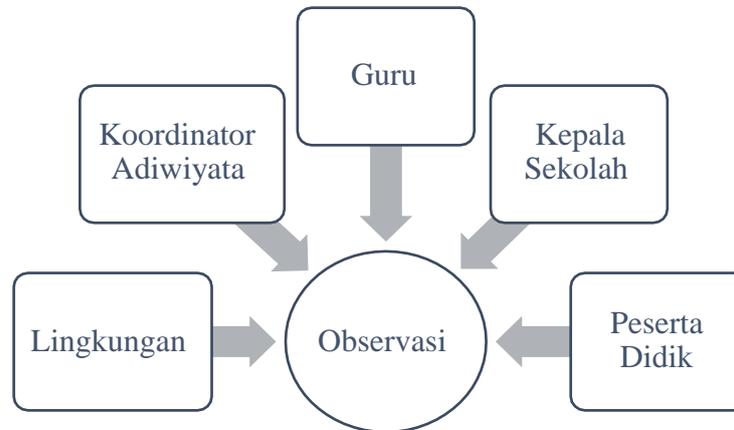
D. Teknik Pengumpulan Data

Program evaluasi berbasis CIPP memerlukan data yang memerlukan berbagai instrumen dan teknik pengumpulan data. Selain menyadari unsur-unsur yang dapat menyempurnakan informasi, peneliti juga harus mampu membuat instrumen untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan tiga (3) metode pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pemilihan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut karena peneliti merasa dapat mengamati, mengumpulkan data-data informasi, menganalisis, bahkan dapat mendokumentasikan segala situasi atau kegiatan di sekolah tempat penelitiannya.

Sebelum data terkumpul dari berbagai sumber menjawab tujuan penelitian, maka peneliti dapat langsung mengkomunikasikan segala kebutuhan atau hambatan dalam penelitian. Hal ini dapat menjadikan interaksi antar peneliti dan yang diteliti saling bertukar informasi, sehingga hasil yang diharapkan relevan dan valid. Berikut peneliti memaparkan terkait pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi umumnya berarti kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera; pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan peristiwa empiris.⁶⁸ Peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan mengenai kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku atau tindakan yang terjadi di yang dilakukan seperti pada bagan berikut:

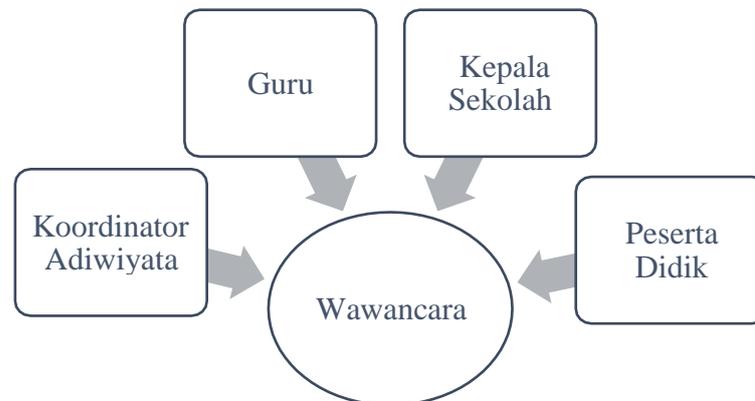
⁶⁸ Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian-Panduan Praktis Penyelesaian Studi* (Laskar Perubahan, 2016).



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi peneliti lakukan agar peneliti mengetahui kegiatan-kegiatan baik pada pembelajaran maupun kegiatan aksi lingkungan sikap dan perilaku peserta didik, interaksi antara (guru, wali murid, dan peserta didik), keadaan sarana prasarana, slogan serta hasil karya atau produk di MTs Negeri Luwu Timur sehingga peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur untuk dievaluasi melalui model *CIPP*.

2. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan tatap muka (komunikasi) langsung antara pewawancara dan satu atau beberapa responden untuk mendapatkan informasi yang diinginkan seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara

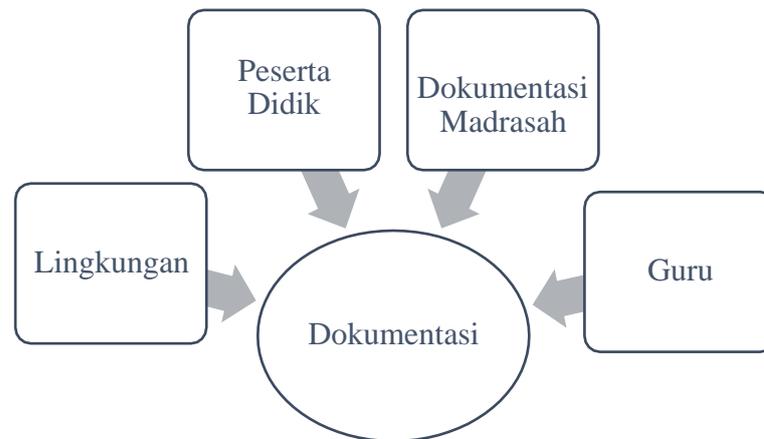
Sebelum wawancara, peneliti membuat serangkaian pertanyaan yang mencakup berbagai aspek penting dari Program Adiwiyata, seperti latar belakang, peserta, alur kerja, dan hasil akhir dari program di MTs Negeri Luwu Timur. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang bagaimana program ini direncanakan dan dilaksanakan. Untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan otentik, peneliti memilih narasumber berdasarkan pedoman wawancara tertulis yang telah disusun sebelumnya. Hal ini bertujuan agar setiap pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan akurat dan valid. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dari informan utama, seperti kepala madrasah, koordinator Adiwiyata, tenaga pengajar, dan siswa, guna memahami secara rinci pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan koordinator Adiwiyata untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pembuatan dan implementasi Program Adiwiyata. Fokus utama wawancara ini adalah untuk memahami visi, misi, dan tujuan program, serta berbagai faktor yang mendukung

pelaksanaan program di sekolah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kebijakan dan strategi diterapkan untuk mencapai tujuan program. Wawancara ini diharapkan dapat mengungkapkan tantangan dan kendala yang dihadapi, serta solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas program dari perspektif manajemen dan kepemimpinan sekolah.

Wawancara dengan staf pengajar difokuskan pada tata cara pelaksanaan Program Adiwiyata di kelas. Peneliti mengumpulkan data mengenai metode pengajaran, kegiatan partisipatif yang melibatkan siswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program dari sudut pandang peserta didik. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari wawancara ini dianalisis menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) untuk mengevaluasi keseluruhan kinerja Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk perbaikan program di masa depan.

3. Dokumentasi, suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian catatan tertulis, ilustrasi, atau karya seni berskala besar yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Bagan berikut menampilkan data yang dapat diperoleh dari dokumentasi:



Gambar 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data berupa dokumen resmi dan pribadi yang mendukung informasi tentang program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Dokumen-dokumen resmi yang dikumpulkan meliputi dokumen rencana pembelajaran yang mencakup kurikulum dan silabus yang digunakan dalam mengajar materi terkait lingkungan hidup. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan gambaran umum madrasah yang memberikan informasi mengenai struktur organisasi, visi dan misi sekolah, serta kebijakan lingkungan yang diterapkan. Foto kegiatan pembelajaran dan dokumentasi aksi lingkungan, seperti kegiatan penanaman pohon, daur ulang sampah, dan kampanye kebersihan, juga diambil sebagai bukti nyata pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah tersebut. Dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program Adiwiyata dan efektivitasnya dalam menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf pengajar.

Dokumen pribadi yang dikumpulkan mencakup catatan harian guru, laporan kegiatan siswa, serta testimoni dari berbagai pihak yang terlibat dalam

program Adiwiyata. Catatan harian guru memberikan wawasan mengenai bagaimana materi lingkungan diajarkan dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Laporan kegiatan siswa memberikan informasi tentang partisipasi aktif siswa dalam berbagai proyek lingkungan dan dampak yang mereka rasakan dari kegiatan tersebut. Testimoni dari guru, siswa, dan orang tua memberikan perspektif yang beragam tentang keberhasilan dan tantangan program Adiwiyata. Peneliti juga mengumpulkan laporan evaluasi internal sekolah yang berisi penilaian berkala tentang kemajuan program. Semua dokumen ini dianalisis untuk memahami bagaimana program Adiwiyata diterapkan secara praktis di lapangan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Tabel di bawah ini menunjukkan berbagai jenis data dan metode yang digunakan untuk mengumpulkannya:

Tabel 3.1 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

NO	Komponen Evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Metode Pengumpulan Data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Evaluasi Konteks	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi program dengan kebutuhan 	✓		✓
		<input type="checkbox"/> Kebermanfaatan <input type="checkbox"/> Sasaran <input type="checkbox"/> Tujuan	✓		

		program			
2.	Evaluasi Input	<ul style="list-style-type: none"> • Muatan Kurikulum • Kompetensi tenaga pendidik • Sarana prasarana • Anggaran • Kemitraan 	✓	✓	✓
3.	Process	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Tenaga pendidik • Kegiatan pembelajaran • Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yangterencana 	✓	✓	✓
			✓	✓	✓

		<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan sekolah • Usaha sekolah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup • Pemanfaatan sarana prsarana 	✓	✓	✓
4.	Product	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Prestasi sekolah 	✓	✓	✓
			✓	✓	✓

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai kegiatan kreatif peneliti dalam proses menyusun, mengkategorikan, mencari tema/pola untuk memahami suatu makna dari setiap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data evaluasi *CIPP* dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif evaluatif dengan tujuan dari penelitian evaluatif ini untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari komponen konteks, input, proses, produk program Adiwiyata di madrasah.

Tujuan dari evaluasi program dalah upaya untuk mencari rekomendasi.

Rekomendasi yang dieproleh erasal dari hasil telaah analisis data yang didapatkan peneliti dari apangan. Hal yang dapat dilakukan dalam proses analisis adalah dengan pengolahan data. Kualitas hasil olah data tergantung dari cara pengolahan datanya. Mengolah data merupakan sebuah proses mengubah wujud data yang termuat dalam instrumen atau sejenis catatan-catatan yang dibuat peneliti menjadi sebuah sajian data yang dapat disimpulkan dan dimaknai. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) memberikan kesimpulan atas data empiris, dan (2) menghasilkan usulan kebijakan alternatif yang menjadi landasan rekomendasi di masa mendatang.⁶⁹

Adapun analisis data untuk menghasilkan kesimpulan atas data empiris menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga (3) yaitu:⁷⁰

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan peneliti dalam melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada saat reduksi data dilakukan peneliti mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan peneliti yaitu melihat bagaimana evaluasi konteks program Adiwiyata, evaluasi input program Adiwiyata, evaluasi proses program Adiwiyata, evaluasi produk program

⁶⁹ H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 94

Adiwiyata yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dijadikan rangkuman.

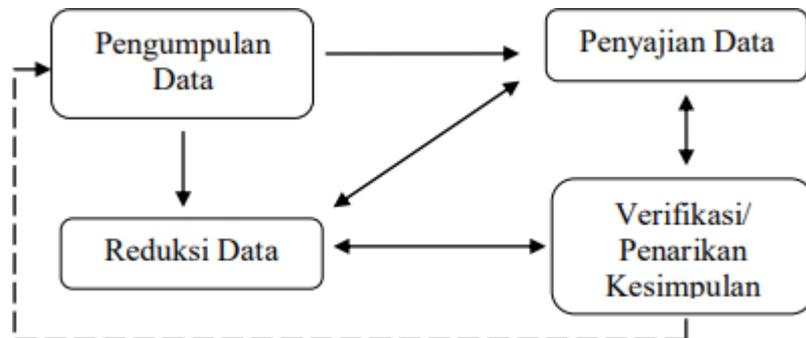
2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dimaksud adalah memilih data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai evaluasi program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Penyajian data berarti suatu bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan lainnya yang dilakukan secara objektif dan selanjutnya didisplay. Penyajian ini dimaksud untuk menarik kesimpulan/hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.

3. Kesimpulan atau verifikasi

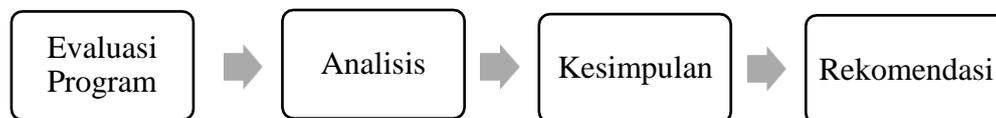
Sebelumnya kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, selanjutnya, pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mereduksi dan menganalisa berdasarkan catatan lapangan, coding (pengkodean), dan menginterpretasi, namun, hasil analisis ini masih bersifat faktual, oleh karena itu masih perlu diberi interpretasi. Peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan sesuai rumusan masalah terkait Evaluasi Program Adiwiyata dengan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) di Madrasah Tsaniwiyah Negeri Luwu Timur. Proses penggalian data juga mempertimbangkan model *triangulasi*. Data penelitian direkam, dicatat, melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara. Sedangkan dokumen digunakan

sebagai teknik pengumpulan data penunjang.⁷¹



Gambar 3.4 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Setelah analisis selesai, peneliti perlu mengambil keputusan sehingga dapat diberikan rekomendasi pengambilan keputusan. Hal ini akan menghasilkan rekomendasi kebijakan alternatif. Hal ini terlihat dari evaluasi program tahap terakhir..



Gambar 3.5 Langkah Akhir Evaluasi Program

Gambar di atas menggambarkan bagaimana penilaian program menghasilkan saran, sehingga tidak mungkin membedakan tujuan program dengan program yang harus dinilai. Karena tujuan program berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan tujuan evaluasi program, maka keduanya saling terkait. Sesuai dengan tujuan evaluasi yaitu memberikan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan mengenai perbaikan, pengentasan kemiskinan, perluasan dan penguatan program yang telah dilaksanakan. Dalam memilih penemuan atau fakta yang akan dibandingkan,

⁷¹ Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung : Alfabeta, 2019)

peneliti harus mempertimbangkan konteks, masukan, proses, dan hasil akhir, serta standar atau kriteria yang ditetapkan pemerintah yang akan dijadikan tolok ukur.⁷²

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menilai keabsahan data, peneliti meningkatkan partisipasi partisipan dan ketekunan observasi, mencari elemen situasional yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, dan kemudian secara terus menerus dan mendalam berkonsentrasi pada elemen-elemen tersebut hingga datanya jenuh. Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi digunakan untuk memeriksa kembali keabsahan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sesuai dengan data yang diperlukan, maka teknik triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang memadukan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang beragam.⁷³

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan metode sebagai teknik triangulasinya. Dengan menggunakan strategi triangulasi, peneliti dapat memperoleh data dari satu sumber dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Peneliti mencatat, mengamati, dan melakukan wawancara. Sedangkan triangulasi sumber menggunakan metodologi yang sama untuk memperoleh data dari beberapa sumber.⁷⁴

⁷² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Depok: Raja Grafindo, 2017).

⁷³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Context Evaluasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Peneliti telah melakukan observasi terkait evaluasi context Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Hasil observasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Terkait Evaluasi Context Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Aspek	No	Item	Hasil Observasi
<i>context</i>	1	Tujuan Program	Tujuan Program Adiwiyata di madrasah sangat jelas dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Tujuan tersebut disosialisasikan melalui rapat guru.
	2	Relevansi dengan Visi dan Misi	Program Adiwiyata sangat mendukung visi dan misi madrasah. Ada dokumen resmi yang mengaitkan program ini dengan tujuan strategis madrasah.
	3	Dukungan Eksternal	Dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait sangat kuat. Ada kolaborasi dengan organisasi atau komunitas lokal dalam pelaksanaan program ini.
	4	Persepsi Warga Sekolah	Pandangan guru, siswa, dan staf tentang pentingnya Program Adiwiyata sangat antusias. Mereka merasa bahwa program ini sangat penting dan relevan dengan kegiatan sehari-hari mereka.

Hasil observasi pada aspek context dari pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini. Pertama, tujuan Program

Adiwiyata di madrasah ini sangat jelas dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, dan siswa. Kejelasan tujuan tersebut tercapai melalui sosialisasi yang efektif, terutama melalui rapat-rapat guru yang diadakan secara rutin. Dengan pemahaman yang baik mengenai tujuan program, semua pihak yang terlibat mampu menjalankan peran mereka dengan lebih fokus dan terarah, yang merupakan prasyarat penting untuk keberhasilan program.

Kedua, Program Adiwiyata sangat relevan dengan visi dan misi madrasah. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Program Adiwiyata, yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan hidup, sejalan dengan upaya madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan berkelanjutan. Relevansi program ini dengan visi dan misi madrasah telah didokumentasikan secara resmi dalam dokumen strategis madrasah, yang menunjukkan integrasi yang kuat antara tujuan program dengan tujuan institusi secara keseluruhan.

Selanjutnya, dukungan eksternal dari pemerintah daerah dan instansi terkait sangat signifikan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Dukungan ini tidak hanya berupa bantuan sumber daya dan fasilitas, tetapi juga kolaborasi aktif dengan organisasi dan komunitas lokal. Kolaborasi ini memainkan peran penting dalam memperkuat pelaksanaan program dan membantu madrasah untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama implementasi program. Bentuk dukungan ini menunjukkan komitmen pemerintah dan instansi terkait dalam mendukung keberhasilan program dan menegaskan pentingnya

pelestarian lingkungan di kalangan pelajar.

Terakhir, persepsi warga sekolah—yang mencakup guru, siswa, dan staf—terhadap Program Adiwiyata sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dan menganggap program ini sangat penting dan relevan dengan kegiatan sehari-hari mereka di sekolah. Persepsi positif ini menjadi faktor pendukung yang kuat dalam keberhasilan Program Adiwiyata, karena tanpa dukungan penuh dari seluruh warga sekolah, program ini tidak akan bisa berjalan dengan efektif. Sikap dan komitmen positif dari warga sekolah memperkuat keberlanjutan program ini dan memastikan bahwa tujuan-tujuannya tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada aspek context menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur telah berhasil membangun landasan yang kokoh untuk pelaksanaan Program Adiwiyata. Kejelasan tujuan, relevansi dengan visi dan misi, dukungan eksternal yang kuat, serta persepsi positif dari warga sekolah menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengevaluasi context Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur, yang hasilnya dipresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Terkait Evaluasi *Context* Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Aspek	No	Item	Hasil Wawancara
<i>context</i>	1	Tujuan utama program adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur.	Tujuan utama dari penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur adalah untuk mendukung visi dan misi madrasah yang

Aspek	No	Item	Hasil Wawancara
			tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga memperhatikan lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf, serta melibatkan masyarakat luas dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah. ⁷⁵
	2	Relevansi Program Adiwiyata dengan Visi dan Misi Madrasah.	Program Adiwiyata sangat relevan dengan visi dan misi madrasah karena sejalan dengan tujuan untuk tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga dalam menjaga lingkungan. Program ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti penghijauan, kebersihan, dan pengelolaan sampah, yang mendukung visi madrasah. ⁷⁶
	3	Dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait.	Dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait sangat signifikan. ⁷⁷
	4	Bentuk dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait dalam implementasi Program Adiwiyata.	Pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup memberikan bantuan berupa biopori dan bibit pohon, meskipun ada beberapa janji, seperti tempat sampah untuk pemilahan sampah, yang belum terpenuhi. ⁷⁸
	5	Persepsi warga sekolah terhadap program Adiwiyata.	Persepsi warga sekolah (guru, siswa, dan staf) terhadap pentingnya Program Adiwiyata sangat positif. Mereka mendukung penuh program ini karena dianggap memberikan dampak positif, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga bagi masyarakat sekitar. ⁷⁹⁸⁰⁸¹

⁷⁵ Nurlinda, M.Pd. (Kepala MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁷⁶ Nurhayati, S.Ag. (Koordinator Adiwiyata), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁷⁷ Nurlinda, M.Pd. (Kepala MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁷⁸ Nurhayati, S.Ag. (Koordinator Adiwiyata), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁷⁹ Zulham Hasanuddin, S.Pd. (Guru), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁸⁰ Quinsa Latifa (Siswa MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁸¹ Muhammad subair (Siswa MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur dirancang untuk mendukung visi dan misi madrasah yang berfokus pada aspek lingkungan selain prestasi akademik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa, guru, dan seluruh warga madrasah. Selain itu, program ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat luas dalam kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan ramah lingkungan, sehingga dapat memberikan dampak positif baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Program Adiwiyata sangat relevan dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur. Visi madrasah yang mengedepankan keunggulan dalam bidang akademik serta kepedulian terhadap lingkungan sejalan dengan tujuan Program Adiwiyata. Program ini tidak hanya mendukung upaya madrasah dalam mencetak siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga siswa yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan-kegiatan dalam Program Adiwiyata, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kebersihan lingkungan, semuanya berkontribusi pada pencapaian visi dan misi madrasah dalam membentuk generasi yang peduli lingkungan.

Dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap implementasi Program Adiwiyata di

Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur. Bantuan berupa biopori dan bibit pohon dari pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup sangat membantu dalam pelaksanaan program ini. Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, seperti penyediaan tempat sampah untuk pemilahan sampah yang belum terpenuhi sepenuhnya. Dukungan dari pemerintah dan instansi terkait ini menunjukkan komitmen mereka terhadap keberhasilan Program Adiwiyata dan pentingnya menjaga lingkungan di kalangan pelajar.

Selain dukungan dari pemerintah, implementasi Program Adiwiyata juga mendapatkan bantuan dari organisasi dan komunitas lain. Sebagai contoh, PT. Vale telah berperan aktif dalam membantu kegiatan penanaman penghijauan di lingkungan madrasah. Dukungan dari berbagai pihak ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata mendapatkan perhatian yang luas dan diakui pentingnya oleh berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta. Kolaborasi antara madrasah, pemerintah, dan komunitas ini memperkuat pelaksanaan program dan memastikan bahwa tujuan-tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik.

Persepsi warga sekolah, yang meliputi guru, siswa, dan staf, terhadap Program Adiwiyata sangat positif. Mereka sangat mendukung program ini karena melihat dampak positif yang dihasilkannya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, yang pada gilirannya berdampak pada kebiasaan sehari-hari mereka dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan. Kesuksesan Program Adiwiyata tidak hanya diukur dari hasil fisik seperti penghijauan, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku warga sekolah terhadap lingkungan.

Dengan demikian, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur berhasil membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa, guru, dan masyarakat sekitar, serta menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan strategis madrasah.

2. *Input* Evaluasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Peneliti menyajikan hasil observasi terkait evaluasi aspek input dalam Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Terkait Evaluasi *Input* Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Aspek	No	Item	Hasil Observasi
<i>input</i>	1	Sumber Daya	Sumber daya yang tersedia untuk mendukung program mencakup sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Sumber daya ini mencukupi untuk pelaksanaan program.
	2	Kompetensi Guru dan Staf	Kompetensi dan kesiapan guru serta staf sangat baik. Ada pelatihan dan workshop yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan program ini.
	3	Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat	Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat besar. Ada program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas.

Hasil observasi pada aspek input dari pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur mengungkapkan beberapa poin krusial yang mencerminkan dukungan kuat terhadap program ini. Pertama, sumber daya

yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata sangat mencukupi. Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur telah menyediakan sumber daya manusia yang melibatkan guru, staf, dan siswa, serta sarana dan prasarana yang memadai. Selain dana internal yang dialokasikan oleh sekolah, program ini juga mendapat dukungan eksternal berupa bantuan fasilitas seperti bibit pohon dan biopori dari pemerintah dan instansi terkait. Observasi menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya ini sangat mendukung berbagai kegiatan yang dirancang dalam program, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kegiatan pelestarian lingkungan lainnya.

Kedua, kompetensi dan kesiapan guru serta staf dalam melaksanakan Program Adiwiyata dinilai sangat baik. Guru dan staf di madrasah ini tidak hanya memahami pentingnya program ini, tetapi juga telah mengikuti pelatihan dan workshop yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola isu-isu lingkungan. Pelatihan ini mencakup bagaimana mengintegrasikan materi-materi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah serta bagaimana menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan lingkungan hidup sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan staf memiliki kemampuan yang cukup untuk mengawal pelaksanaan program ini dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dan dampak program terhadap kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Terakhir, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung Program Adiwiyata sangat besar. Orang tua siswa dan komunitas lokal secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh madrasah, seperti

penghijauan dan pengelolaan sampah. Program ini tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan masyarakat secara lebih luas, yang pada akhirnya membantu memperkuat upaya pelestarian lingkungan di sekitar madrasah. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal dukungan sumber daya tambahan maupun dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada aspek input menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur memiliki modal yang kuat untuk melaksanakan Program Adiwiyata. Ketersediaan sumber daya yang memadai, kompetensi guru dan staf yang tinggi, serta keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat merupakan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini. Sinergi antara berbagai elemen ini memastikan bahwa Program Adiwiyata dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Peneliti juga mengumpulkan hasil wawancara terkait evaluasi aspek input dalam Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Terkait Evaluasi *Input* Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Aspek	No	Item	Hasil Wawancara
<i>input</i>	1	Sumber daya yang dialokasikan untuk program Adiwiyata.	Sumber daya yang dialokasikan termasuk dana internal dari sekolah, serta bantuan dari pemerintah berupa bibit dan biopori. Fasilitas yang ada

Aspek	No	Item	Hasil Wawancara
			mendukung pelaksanaan program ini, dan program pembelajaran di sekolah juga disesuaikan untuk mendukung tujuan Adiwiyata. ⁸²
	2	Kompetensi dan kesiapan guru serta staf.	Guru dan staf dinilai kompeten dan siap dalam melaksanakan Program Adiwiyata. Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan aspek Adiwiyata, menunjukkan dukungan penuh dari aspek pembelajaran. ⁸³
	3	Pelatihan atau workshop untuk Program Adiwiyata.	Pelatihan atau workshop untuk Program Adiwiyata difasilitasi oleh kabupaten. Program ini dimulai dengan pembimbingan di tingkat kabupaten, lalu ke provinsi, dan sekarang telah mencapai tingkat nasional. ⁸⁴
	4	Keterlibatan orang tua dan masyarakat.	Keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung program ini sangat baik. Mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. ⁸⁵⁸⁶⁸⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur telah mengalokasikan berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata. Sumber daya yang dialokasikan termasuk dana internal yang berasal dari sekolah sendiri serta bantuan berupa bibit pohon dan biopori dari pemerintah. Fasilitas yang tersedia di sekolah, baik yang bersifat fisik

⁸² Nurlinda, M.Pd. (Kepala MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁸³ Nurhayati, S.Ag. (Koordinator Adiwiyata), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁸⁴ Zulham Hasanuddin, S.Pd. (Guru), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁸⁵ Nurhayati, S.Ag. (Koordinator Adiwiyata), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁸⁶ Quinsa Latifa (Siswa MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁸⁷ Muhammad Subair (Siswa MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

maupun non-fisik, telah mendukung secara optimal implementasi program ini. Program pembelajaran di sekolah juga telah disesuaikan untuk mendukung tujuan Program Adiwiyata, memastikan bahwa isu-isu lingkungan dapat terintegrasi dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kompetensi dan kesiapan guru serta staf dalam melaksanakan Program Adiwiyata juga sangat baik. Semua guru dan staf telah menunjukkan kesiapan yang optimal dalam mengimplementasikan program ini. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah telah diintegrasikan dengan aspek-aspek Program Adiwiyata, menunjukkan bahwa seluruh komponen sekolah mendukung dan berkomitmen terhadap keberhasilan program ini. Ini mencerminkan bahwa guru dan staf tidak hanya memahami pentingnya program ini, tetapi juga siap untuk menerapkannya dalam aktivitas pendidikan sehari-hari.

Pelatihan dan workshop yang diselenggarakan untuk mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata telah difasilitasi oleh pemerintah kabupaten. Program ini dimulai dengan pembimbingan di tingkat kabupaten, kemudian dilanjutkan di tingkat provinsi, dan saat ini madrasah telah mencapai tingkat nasional. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta staf dalam menjalankan Program Adiwiyata, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mendukung tujuan program ini dan memastikan keberhasilannya.

Keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sangat penting dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur. Orang tua dan masyarakat telah menunjukkan partisipasi yang baik

dalam berbagai kegiatan program ini, terutama dalam upaya penghijauan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program di sekolah, tetapi juga membantu menanamkan kesadaran lingkungan yang lebih luas di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur memiliki sumber daya yang memadai, kompetensi guru dan staf yang tinggi, serta dukungan kuat dari orang tua dan masyarakat, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata.

3. *Process* Evaluasi Program Adiwiyata MTs Negeri Luwu Timur

Peneliti menyajikan hasil observasi terkait evaluasi process dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Hasil observasi tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Terkait Evaluasi *Process* Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Aspek	No	Item	Hasil Observasi
<i>process</i>	1	Perencanaan dan Implementasi	Proses perencanaan berjalan dengan baik. Kepala madrasah, komite, guru, staf, dan siswa semuanya terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, dengan peran masing-masing.
	2	Kegiatan Utama	Kegiatan utama meliputi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), pengelolaan sampah, pengelolaan sumber daya alam, penghijauan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari melalui mata

Aspek	No	Item	Hasil Observasi
			pelajaran, proyek, dan tugas yang relevan dengan lingkungan.
	3	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi rutin, survei, kuesioner, dan laporan kegiatan. Ada laporan dan dokumentasi yang menunjukkan hasil monitoring dan evaluasi.
	4	Kendala dan Tantangan	Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya kesadaran dan komitmen, keterbatasan sumber daya, dan kendala dalam implementasi kegiatan. Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala ini termasuk evaluasi, peningkatan komunikasi, dan pelibatan komunitas.

Hasil observasi pada aspek process dari pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur mengidentifikasi beberapa poin penting yang mencakup perencanaan, implementasi, kegiatan utama, monitoring dan evaluasi, serta tantangan yang dihadapi selama program berlangsung.

Proses perencanaan Program Adiwiyata di madrasah ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Setiap tahap perencanaan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, komite sekolah, guru, staf, dan siswa. Setiap pihak memiliki peran yang jelas dalam proses ini. Kepala madrasah bertindak sebagai penanggung jawab utama program, komite sekolah bertugas membangun komunikasi dengan orang tua untuk mendukung program, sementara guru dan staf bertanggung jawab mengawal pelaksanaan kegiatan di lapangan. Siswa berperan sebagai pelaksana aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang. Implementasi program berjalan sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan, dengan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan Program Adiwiyata.

Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur mencakup sejumlah kegiatan utama yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), pengelolaan sampah, pengelolaan sumber daya alam, penghijauan, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tujuan program. Setiap kegiatan diintegrasikan dengan efektif ke dalam kurikulum sekolah dan kegiatan sehari-hari siswa. Misalnya, materi-materi lingkungan hidup dimasukkan dalam mata pelajaran tertentu, dan siswa diberikan tugas-tugas yang relevan dengan isu-isu lingkungan, seperti membuat laporan tentang pengelolaan sampah atau melakukan studi kasus tentang konservasi energi. Selain itu, prinsip-prinsip PLH diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti pengelolaan sampah yang benar dan hemat energi.

Mekanisme monitoring dan evaluasi dalam Program Adiwiyata dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan rencana. Monitoring dilakukan melalui observasi rutin terhadap kegiatan program, baik oleh tim internal madrasah maupun pihak eksternal. Survei dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan staf mengenai pemahaman mereka tentang lingkungan dan dampak program. Setiap aktivitas, termasuk penghijauan dan pengelolaan sampah, didokumentasikan dengan baik dalam laporan kegiatan yang digunakan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan program dan memberikan umpan balik yang digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program di masa

depan.

Seperti halnya program lainnya, pelaksanaan Program Adiwiyata menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Tantangan utama termasuk kurangnya kesadaran dan komitmen dari sebagian siswa, terutama siswa baru yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan lingkungan baru yang diajarkan dalam program. Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan, terutama dalam hal dana dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan program. Namun, madrasah telah melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi untuk mengatasi kendala ini. Peningkatan komunikasi dengan berbagai pihak terkait, seperti orang tua dan masyarakat, serta pelibatan lebih banyak komunitas lokal, merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung keberlanjutan dan keberhasilan program.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada aspek process menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur telah menjalankan Program Adiwiyata dengan perencanaan dan implementasi yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya relevan dengan tujuan program, tetapi juga terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di madrasah. Meskipun terdapat tantangan, madrasah telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, menunjukkan komitmen kuat terhadap keberhasilan Program Adiwiyata. Monitoring dan evaluasi yang konsisten memastikan bahwa program ini berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif yang nyata.

Peneliti juga menyajikan hasil wawancara terkait evaluasi aspek *process*

dari Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur:

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Terkait Evaluasi *Process* Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Aspek	No	Item	Hasil Wawancara
<i>process</i>	1	Proses perencanaan dan implementasi Program Adiwiyata.	Proses perencanaan dan implementasi dilakukan melalui rapat dan pembagian tugas ke dalam kelompok kerja (pokja). Setiap pokja memiliki tanggung jawab tertentu dan evaluasi dilakukan secara berkala. ⁸⁸
	2	Kegiatan utama dalam Program Adiwiyata.	Kegiatan utama dalam Program Adiwiyata termasuk penghijauan, pengelolaan dan pemilahan sampah, serta pengolahan sampah kertas. ⁸⁹
	3	Mekanisme monitoring dan evaluasi.	Mekanisme monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengukur pencapaian indikator yang telah direncanakan. Penilaian dilakukan melalui kuesioner yang diisi dan diverifikasi oleh asesor, serupa dengan proses akreditasi. ⁹⁰⁹¹
	4	Kendala atau tantangan dalam pelaksanaan program.	Kendala utama adalah dalam memperkenalkan program ini kepada siswa dan kurangnya dana. Namun, ini diatasi dengan inisiatif internal dan pembiasaan bagi siswa baru. ⁹²⁹³⁹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses perencanaan dan implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur dilakukan dengan

⁸⁸ Nurlinda, M.Pd. (Kepala MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁸⁹ Nurhayati, S.Ag. (Koordinator Adiwiyata), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹⁰ Nurlinda, M.Pd. (Kepala MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹¹ Nurhayati, S.Ag. (Koordinator Adiwiyata), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹² Zulham Hasanuddin, S.Pd. (Guru), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹³ Quinsa Latifa (Siswa MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹⁴ Muhammad Subair (Siswa MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

metode yang sistematis dan terstruktur. Tugas-tugas dibagi dalam kelompok kerja (pokja) dengan tanggung jawab yang jelas, dan evaluasi dilakukan secara berkala. Kegiatan utama dalam program ini mencakup penghijauan, pengelolaan sampah, dan pengolahan sampah kertas, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Mekanisme monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cermat untuk mengukur pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta program dan diverifikasi oleh asesor, serupa dengan proses akreditasi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi pengenalan program kepada siswa baru dan keterbatasan dana, tetapi tantangan ini berhasil diatasi melalui berbagai inisiatif internal dari pihak sekolah.

Dengan demikian, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur berjalan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang baik, meskipun menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

4. Product Evaluasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Peneliti menyajikan hasil observasi terkait evaluasi aspek product dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Hasil observasi tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Terkait Evaluasi *Product* Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Aspek	No	Item	Hasil Observasi
<i>product</i>	1	Hasil Program	Dampak yang sudah terlihat termasuk peningkatan kesadaran lingkungan,

Aspek	No	Item	Hasil Observasi
			perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan hemat energi, peningkatan kualitas lingkungan fisik, serta keterlibatan dan partisipasi aktif komunitas.
	2	Perubahan Perilaku Siswa	Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif terkait kesadaran lingkungan setelah mengikuti Program Adiwiyata, menjadi lebih aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
	3	Indikator Keberhasilan	Indikator keberhasilan termasuk peningkatan kesadaran dan pengetahuan lingkungan, perubahan perilaku siswa, keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, peningkatan kualitas lingkungan sekolah, peningkatan infrastruktur dan fasilitas, serta penghargaan yang diterima madrasah.
	4	Rencana Pengembangan	Rencana pengembangan meliputi evaluasi berkala, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, pengembangan infrastruktur dan fasilitas, peningkatan keterlibatan dan partisipasi, penguatan kemitraan, peningkatan pengawasan dan akuntabilitas, kampanye kesadaran, serta inovasi dalam kegiatan program.

Hasil observasi pada aspek product dari pelaksanaan Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur menunjukkan dampak positif yang signifikan sebagai hasil dari implementasi program ini. Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf. Kesadaran ini tercermin dalam berbagai tindakan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah yang lebih baik dan upaya penghijauan lingkungan sekolah. Program ini juga berhasil meningkatkan kualitas lingkungan fisik di sekitar madrasah, dengan kegiatan penanaman pohon

dan pengembangan taman yang lebih hijau dan asri. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas udara dan suasana belajar yang lebih kondusif di madrasah.

Salah satu dampak signifikan dari Program Adiwiyata adalah perubahan perilaku siswa terkait kesadaran dan tindakan terhadap lingkungan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, seperti lebih disiplin dalam memilah sampah, menggunakan energi secara hemat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan. Siswa yang telah lama mengikuti program ini tidak perlu diingatkan lagi tentang pentingnya menjaga lingkungan, karena mereka telah terbiasa dengan praktik-praktik ramah lingkungan yang diajarkan dalam program ini. Perubahan ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berhasil menanamkan nilai-nilai positif yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Keberhasilan Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur diukur melalui beberapa indikator utama, seperti peningkatan kesadaran dan pengetahuan lingkungan, perubahan perilaku siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan lingkungan. Peningkatan kualitas lingkungan sekolah, perbaikan infrastruktur, dan penghargaan yang diterima madrasah juga menjadi indikator penting. Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai indikator-indikator tersebut. Misalnya, pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan meningkat, yang dibuktikan melalui hasil survei dan penilaian. Selain itu, siswa semakin konsisten dalam menerapkan praktik ramah lingkungan seperti

pemilahan sampah dan penghematan energi. Peningkatan partisipasi siswa dan staf dalam kegiatan lingkungan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menggerakkan komunitas sekolah untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.

Madrasah telah merancang rencana pengembangan yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas Program Adiwiyata. Rencana ini mencakup evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, madrasah berencana untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan terkait lingkungan, mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung, serta memperkuat keterlibatan dan partisipasi siswa, orang tua, dan masyarakat. Penguatan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah, juga menjadi bagian dari strategi untuk memperluas dampak program ini. Kampanye kesadaran dan komunikasi yang efektif akan terus dilakukan untuk menjaga antusiasme dan keterlibatan komunitas sekolah dalam program ini.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada aspek product menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam perubahan perilaku siswa maupun peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini diukur tidak hanya melalui hasil fisik yang terlihat, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku warga sekolah terhadap lingkungan. Dengan rencana pengembangan yang matang, program ini diharapkan akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

Peneliti menyajikan hasil wawancara terkait evaluasi *process* Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Wawancara Terkait Evaluasi *Product* Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Aspek	No	Item	Hasil Wawancara
<i>product</i>	1	Hasil atau dampak Program Adiwiyata.	Dampak yang sudah terlihat termasuk peningkatan penghijauan, penataan taman, dan pengelolaan sampah yang lebih baik. Kesadaran siswa terhadap lingkungan juga meningkat, meskipun siswa baru masih perlu penyesuaian. ⁹⁵⁹⁶
	2	Perubahan perilaku siswa.	Perubahan perilaku siswa terlihat dalam kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Siswa yang sudah lama di sekolah ini tidak perlu diingatkan lagi karena mereka sudah terbiasa dengan program Adiwiyata. ⁹⁷⁹⁸⁹⁹
	3	Indikator keberhasilan.	Indikator keberhasilan diukur melalui penilaian yang diberikan oleh tim asesor berdasarkan kuesioner dan verifikasi di lapangan. ¹⁰⁰
	4	Rencana Pengembangan	Rencana pengembangan ke depan adalah memastikan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya diterapkan di MTsN Luwu Timur tetapi juga menyebar ke masyarakat sekitar. Harapannya adalah siswa dapat membawa kesadaran lingkungan ke mana pun mereka pergi. ¹⁰¹

⁹⁵ Nurlinda, M.Pd. (Kepala MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹⁶ Nurhayati, S.Ag. (Koordinator Adiwiyata), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹⁷ Zulham Hasanuddin, S.Pd. (Guru), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹⁸ Quinsa Latifa (Siswa MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

⁹⁹ Quinsa Latifa (Siswa MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

¹⁰⁰ Nurlinda, M.Pd. (Kepala MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1 Agustus 2024.

¹⁰¹ Nurlinda, M.Pd. (Kepala MTsN Luwu Timur), *Wawancara*, MTsN Luwu Timur, 1

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur telah menunjukkan hasil yang signifikan sejak diterapkan. Dampak yang paling terlihat adalah peningkatan penghijauan di sekitar sekolah, penataan taman yang lebih baik, serta pengelolaan sampah yang lebih terorganisir. Upaya-upaya ini tidak hanya memperbaiki lingkungan sekolah tetapi juga memberikan pendidikan praktis kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Namun, terdapat tantangan dalam memperkenalkan program ini kepada siswa baru, yang memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang diajarkan.

Perubahan perilaku siswa adalah salah satu keberhasilan utama program ini. Siswa yang telah lama bersekolah di madrasah ini menunjukkan kebiasaan positif terkait lingkungan, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari tanpa perlu diingatkan lagi. Sementara itu, siswa baru sedang dalam proses penyesuaian terhadap budaya lingkungan yang sudah ada di sekolah.

Keberhasilan Program Adiwiyata diukur melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh tim asesor. Penilaian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai aspek program, dan hasilnya diverifikasi melalui observasi di lapangan. Penilaian ini memberikan umpan balik yang penting untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai.

Rencana pengembangan Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur difokuskan pada keberlanjutan dan perluasan dampak

program. Salah satu tujuan utama adalah menyebarkan kesadaran lingkungan yang telah terbentuk di sekolah ke masyarakat sekitar. Dengan demikian, siswa yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat membawa pengetahuan dan kesadaran lingkungan ke mana pun mereka berada. Selain itu, rencana ini juga mencakup peningkatan kualitas program melalui evaluasi berkelanjutan, pengembangan infrastruktur, serta penguatan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan Program Adiwiyata di masa depan.

Dengan demikian, hasil evaluasi ini menunjukkan Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan utamanya. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf, tetapi juga telah mengubah perilaku mereka secara positif dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah. Dengan rencana pengembangan yang jelas dan strategi yang matang, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar.

B. Pembahasan

1. Context Evaluasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Hasil evaluasi pada aspek *context* dari Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur mengungkapkan bahwa program ini telah diimplementasikan dengan efektif, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menunjukkan relevansi yang kuat dengan visi dan misi madrasah. Beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini mencakup kejelasan tujuan, relevansi program dengan visi dan misi institusi,

dukungan eksternal yang signifikan, serta persepsi positif dari warga sekolah.

Tujuan yang jelas dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan merupakan fondasi penting dalam keberhasilan sebuah program pendidikan. Berdasarkan teori manajemen strategis, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh seberapa baik tujuan program tersebut dipahami dan diterima oleh semua pihak yang terlibat.¹⁰² Dalam konteks Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur, kejelasan tujuan telah dicapai melalui sosialisasi yang efektif, khususnya melalui rapat-rapat guru yang diadakan secara rutin. Pemahaman yang baik mengenai tujuan program memungkinkan semua pihak untuk bekerja secara sinergis, fokus, dan terarah dalam mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Locke dan Latham dalam teori penetapan tujuan (*Goal Setting Theory*), yang menekankan bahwa tujuan yang spesifik dan dipahami dengan baik akan meningkatkan kinerja dan efektivitas program.¹⁰³

Relevansi Program Adiwiyata dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur merupakan faktor strategis yang mendukung keberlanjutan program. Visi madrasah yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan menunjukkan integrasi yang kuat antara program ini dengan tujuan strategis madrasah. Fullan dalam teorinya tentang perubahan pendidikan menekankan pentingnya integrasi program dengan visi institusi untuk memastikan bahwa program tersebut tidak hanya mendukung

¹⁰² Henry Mintzberg, "Managerial Work: Analysis from Observation," in *Managerial Work* (London: Routledge, 2019), 14, <https://doi.org/10.4324/9780429398599>.

¹⁰³ E. A. Locke and G. P. Latham, "The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective," *Motivation Science* 5, no. 2 (2019): 93–105, <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000127>.

tujuan jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang lembaga pendidikan.¹⁰⁴ Dalam hal ini, Program Adiwiyata berfungsi sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik, mencakup dimensi akademik dan non-akademik.

Dukungan eksternal dari pemerintah daerah, instansi terkait, dan komunitas lokal memainkan peran krusial dalam kesuksesan Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur. Berdasarkan teori kemitraan sekolah dan masyarakat, kolaborasi antara sekolah dan komunitas eksternal sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.¹⁰⁵ Dukungan yang diberikan, seperti bantuan fasilitas biopori dan bibit pohon, tidak hanya memperkuat kapasitas madrasah dalam melaksanakan program tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama antara sekolah dan komunitas. Komitmen dari berbagai pihak ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata telah berhasil menarik perhatian dan partisipasi luas, yang esensial untuk keberhasilan dan keberlanjutan program.

Persepsi positif dari warga sekolah—termasuk guru, siswa, dan staf—merupakan faktor penentu dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan Program Adiwiyata. Berdasarkan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen, sikap positif terhadap suatu program atau tindakan merupakan prediktor utama dari niat dan perilaku aktual.¹⁰⁶ Dalam

¹⁰⁴ Michael Fullan, "System Change in Education," *American Journal of Educational Research* 126, no. 4 (2020): 653–63.

¹⁰⁵ Joyce L. Epstein and Steven B. Sheldon, "The Importance of Evaluating Programs of School, Family and Community Partnerships," *Aula Abierta* 48, no. 1 (2019): 31–42, <https://doi.org/10.17811/RIFIE.48.1.2019.31-42>.

¹⁰⁶ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions," *Human*

kasus Program Adiwiyata, dukungan dan antusiasme tinggi dari warga sekolah menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai lingkungan di kalangan warga sekolah, yang tercermin dalam perubahan perilaku dan sikap mereka terhadap lingkungan. Hal ini juga menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kesempatan untuk berkontribusi secara positif terhadap kelestarian lingkungan.

Meskipun Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah menunjukkan hasil yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti penyediaan fasilitas yang belum terpenuhi sepenuhnya dan adaptasi siswa baru terhadap program. Berdasarkan teori perubahan organisasi, penting bagi institusi untuk terus mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan program, serta melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan.¹⁰⁷ Tantangan ini juga membuka peluang bagi madrasah untuk terus memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak dan mengembangkan inisiatif baru yang lebih inovatif dalam mendukung program ini.¹⁰⁸

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada aspek context menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah berhasil membangun landasan yang kuat untuk mencapai tujuan strategis madrasah. Kejelasan tujuan, relevansi program dengan visi dan misi madrasah, dukungan eksternal yang kuat,

Behavior and Emerging Technologies 2, no. 4 (2020): 314–24, <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.

¹⁰⁷ Diane Keyser Wentworth, Scott J Behson, and Catherine L Kelley, “Implementing a New Student Evaluation of Teaching System Using the Kotter Change Model,” *Studies in Higher Education* 45, no. 3 (March 3, 2020): 511–23, <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1544234>.

¹⁰⁸ Dodi Ilham, “Challenge of Islamic Education and How to Change,” *International Journal of Asian Education* 1, no. 1 (2020): 09–20, <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.16>.

serta persepsi positif dari warga sekolah merupakan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, Program Adiwiyata memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di komunitas sekitar.

2. Input Evaluasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Hasil evaluasi terhadap aspek input dari Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur menunjukkan bahwa program ini didukung oleh berbagai elemen penting yang menjamin keberhasilannya. Evaluasi ini mencakup ketersediaan sumber daya, kompetensi dan kesiapan guru serta staf, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Setiap aspek ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pelaksanaan program secara efektif.

Sumber daya yang tersedia, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, sangat memadai untuk mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata. Penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan suatu program sangat tergantung pada sejauh mana sumber daya yang dialokasikan dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan program.¹⁰⁹ Dalam konteks ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur telah mengalokasikan sumber daya manusia yang kompeten dan sarana prasarana yang mencukupi, seperti bibit pohon dan biopori yang disediakan oleh pemerintah. Ketersediaan sumber daya yang memadai ini memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan program seperti

¹⁰⁹ Stan Sebastian-emanuel, Țițu Mihai Aurel, and Paraschiv Cristian, "The Role of Intangible Resources in Driving Value Creation and Sustained Competitive Advantage for Businesses," *Management of Sustainable Development* 16, no. 1 (2024): 106–15.

penghijauan, pengelolaan sampah, dan pelestarian lingkungan hidup lainnya.¹¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan program.

Kompetensi dan kesiapan guru serta staf dalam melaksanakan Program Adiwiyata merupakan faktor krusial yang mendukung keberhasilan program. Berdasarkan teori evaluasi pembelajaran profesional, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas program.¹¹¹ Guru dan staf di MTs Negeri Luwu Timur telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola isu-isu lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya membantu guru dan staf dalam memahami pentingnya program, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengintegrasikan materi-materi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah.¹¹² Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan staf memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan program ini dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam Program Adiwiyata menunjukkan bahwa program ini tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab

¹¹⁰ Ucik Rachmawati, Sabrina Fitri Jasmine, and Jihan Tsaabitah Farhah, "Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 47 Surabaya."

¹¹¹ Mkgadi Molope and Akpovire Oduaran, "Evaluation of the Community Development Practitioners' Professional Development Programme: CIPP Model Application," *Development in Practice* 30, no. 2 (2020): 194–206, <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894>.

¹¹² Anja Garone et al., "Evaluating Professional Development for Blended Learning in Higher Education: A Synthesis of Qualitative Evidence," *Education and Information Technologies* 27, no. 6 (2022): 7599–7628, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10928-6>.

sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Berdasarkan teori evaluasi program dari Stufflebeam, keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam kegiatan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.¹¹³ Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah, tidak hanya memperkuat pelaksanaan program di sekolah tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan yang lebih luas di kalangan masyarakat.¹¹⁴ Hal ini mencerminkan bahwa Program Adiwiyata telah berhasil menciptakan sinergi antara sekolah dan komunitas, yang sangat penting untuk keberlanjutan program.

Meskipun Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur menunjukkan hasil yang positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan adalah kebutuhan untuk terus meningkatkan kompetensi guru dan staf melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa keterlibatan masyarakat tetap konsisten dan tidak berkurang seiring berjalannya waktu.¹¹⁵ Tantangan-tantangan ini juga membuka peluang bagi madrasah untuk terus berinovasi dalam mengembangkan program dan memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi terhadap aspek input menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur memiliki modal yang kuat untuk melaksanakan Program Adiwiyata dengan efektif. Ketersediaan sumber

¹¹³ Isyfi Agni Nukhbatillah et al., "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam," *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024): 34–43, <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.

¹¹⁴ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan."

¹¹⁵ Nurdin Kaso et al., "The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu," *Jurnal Ad'ministrare* 8, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.26858/ja.v8i1.19126>.

daya yang memadai, kompetensi dan kesiapan guru serta staf yang tinggi, serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat merupakan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini. Dengan sinergi antara berbagai elemen ini, Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

3. *Process* Evaluasi Program Adiwiyata MTs Negeri Luwu Timur

Hasil evaluasi terhadap aspek *process* dari Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur mengungkapkan bahwa program ini telah direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Aspek *process* dalam evaluasi program pendidikan memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa semua tahapan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana, serta memungkinkan penyesuaian jika diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹⁶

Proses perencanaan dan implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, komite sekolah, guru, staf, dan siswa. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam proses perencanaan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program.¹¹⁷ Dalam konteks ini, pembagian tugas ke dalam kelompok kerja (pokja) dengan tanggung jawab yang jelas memungkinkan setiap pihak untuk berkontribusi secara optimal sesuai

¹¹⁶ Mehmet Basaran et al., "Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model," *Pedagogical Research* 6, no. 2 (2021): em0091, <https://doi.org/10.29333/pr/9701>.

¹¹⁷ Rachmat Satria et al., "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 199–207, <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>.

dengan kapasitas mereka. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen partisipatif, yang diakui dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program melalui kolaborasi dan sinergi antar pemangku kepentingan.¹¹⁸

Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur mencakup berbagai kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, seperti Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), penghijauan, pengelolaan sampah, dan pengolahan sampah kertas. Integrasi kegiatan-kegiatan ini ke dalam kurikulum sekolah menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya berfungsi sebagai inisiatif lingkungan terpisah, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran sehari-hari siswa. Penelitian sebelumnya mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dan kontekstual¹¹⁹, seperti yang diterapkan dalam Program Adiwiyata, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperkuat penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan utama dalam program ini tidak hanya mendukung tujuan lingkungan tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Mekanisme monitoring dan evaluasi dalam Program Adiwiyata dilakukan dengan cermat untuk memastikan program ini berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori evaluasi

¹¹⁸ Tony Bush, "Reviewing Fifty Years of EMAL Scholarship: Longitudinal Perspectives on the Journal and the Field of Educational Leadership and Management," *Educational Management Administration and Leadership* 50, no. 2 (2022): 187–91, <https://doi.org/10.1177/17411432221077767>.

¹¹⁹ Yuriatson Jubhari, Luana Sasabone, and Nurliah Nurliah, "The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning Approach in Enhancing Indonesian EFL Secondary Learners' Narrative Writing Skill," *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language* 4, no. 1 (2022): 54–66, <https://doi.org/10.31849/reila.v4i1.8633>.

program, evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan sangat penting untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.¹²⁰ Di MTs Negeri Luwu Timur, monitoring dilakukan melalui observasi rutin, survei, kuesioner, dan laporan kegiatan. Penilaian ini serupa dengan proses akreditasi, yang memungkinkan sekolah untuk mengukur pencapaian program secara objektif dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan program di masa mendatang.¹²¹ Pendekatan ini memastikan bahwa Program Adiwiyata terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan yang muncul.

Seperti program lainnya, Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur juga menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Tantangan utama yang diidentifikasi termasuk kurangnya kesadaran dan komitmen dari sebagian siswa, terutama siswa baru, serta keterbatasan sumber daya seperti dana dan infrastruktur. Menurut teori perubahan organisasi, tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui strategi yang adaptif dan partisipatif, termasuk peningkatan komunikasi, pelibatan lebih banyak komunitas lokal, dan inisiatif internal untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.¹²² Langkah-langkah ini mencerminkan upaya madrasah untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program meskipun menghadapi berbagai hambatan.

¹²⁰ Mecit Aslan and Nur Uygun, "Evaluation of Preschool Curriculum by Stufflebeam's Context, Input, Process and Product (CIPP) Evaluation Model," *Egitim ve Bilim* 44, no. 200 (2019): 229–51, <https://doi.org/10.15390/EB.2019.7717>.

¹²¹ Muh Ibnu Sholeh, Nur Efendi, and Imam Junaris, "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 48–73.

¹²² Jesse Brock, Kayla Peak, and Phillis Bunch, "Intuitively Leading Change: Completing a Kinesiology Department-to-School Transformation Using Kotter's 8-Stage Change Model," *Journal of Physical Education and Sports Management* 6, no. 2 (2019): 14–24, <https://doi.org/10.15640/jpesm.v6n2a2>.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada aspek *process* menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur telah direncanakan dan diimplementasikan dengan baik, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, integrasi kegiatan program ke dalam kurikulum, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang efektif merupakan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini. Meskipun terdapat kendala, madrasah telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberhasilan dan keberlanjutan Program Adiwiyata. Dengan upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program, Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar di masa depan.

4. Product Evaluasi Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur

Hasil evaluasi pada aspek *product* dari Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur menunjukkan dampak yang sangat positif dan signifikan sebagai hasil dari implementasi program ini. Evaluasi produk dalam konteks pendidikan sering kali merujuk pada hasil akhir atau output dari suatu program, yang mencakup dampak nyata yang dapat diukur dan diobservasi, serta perubahan dalam perilaku dan sikap yang ditargetkan oleh program tersebut.¹²³

Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf, yang tercermin dalam perubahan perilaku sehari-hari mereka. Perubahan perilaku terjadi melalui

¹²³ Aslan and Uygun, "Evaluation of Preschool Curriculum by Stufflebeam's Context, Input, Process and Product (CIPP) Evaluation Model."

beberapa tahapan, dan Program Adiwiyata telah berhasil membawa siswa dan staf melewati tahapan tersebut, dari kesadaran awal hingga tindakan berkelanjutan.¹²⁴ Kesadaran yang meningkat ini terwujud dalam praktik-praktik seperti pengelolaan sampah yang lebih baik dan penggunaan energi secara hemat. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah, dengan kegiatan penghijauan dan penataan taman yang memberikan lingkungan belajar yang lebih asri dan kondusif.

Salah satu dampak signifikan dari Program Adiwiyata adalah perubahan perilaku siswa terkait kesadaran dan tindakan terhadap lingkungan. Berdasarkan teori pendidikan lingkungan, pendidikan lingkungan yang efektif harus mampu mengubah perilaku peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai yang berkelanjutan.¹²⁵ Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah mencapai tujuan ini dengan berhasil menginternalisasi nilai-nilai lingkungan di kalangan siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam praktik pemilahan sampah, hemat energi, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengadopsi kebiasaan-kebiasaan ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Keberhasilan Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur diukur melalui beberapa indikator utama, seperti peningkatan kesadaran dan pengetahuan

¹²⁴ Asrar Ahmad and Jagwinder Singh, "Influence of Processes of Change on Stages of Change for Smoking Cessation," *Journal of Applied Social Science* 16, no. 1 (September 4, 2021): 209–22, <https://doi.org/10.1177/19367244211036994>.

¹²⁵ Ingrid Mulà and Daniella Tilbury, "Teacher Education for Sustainability: Current Practice and Outstanding Challenges," *Avances de Investigacion En Educacion Matematica*, no. 23 (2023): 5–18, <https://doi.org/10.35763/aiem23.5414>.

lingkungan, perubahan perilaku siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan lingkungan. Menurut Stufflebeam CIPP Evaluation Model, efektivitas suatu program dapat diukur melalui reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.¹²⁶ Program Adiwiyata telah menunjukkan keberhasilan di semua tingkatan ini, dari reaksi positif dan antusiasme warga sekolah hingga perubahan perilaku dan peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Selain itu, penghargaan yang diterima oleh madrasah menunjukkan pengakuan eksternal atas keberhasilan program ini, yang semakin menguatkan validitas dan efektivitas dari implementasi program tersebut.

Madrasah telah merancang rencana pengembangan yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas Program Adiwiyata. Rencana ini mencakup evaluasi berkala, yang penting untuk menilai efektivitas program dan menyesuaikannya dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang ada. Evaluasi berkelanjutan ini sejalan dengan konsep *Continuous Quality Improvement* (CQI) dalam manajemen pendidikan, yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan terus-menerus untuk mencapai hasil yang optimal.¹²⁷ Selain itu, penguatan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah, akan memperluas dampak program dan memastikan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya memberikan manfaat di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat sekitar.

¹²⁶ Tia L. Finney, "Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model," *Journal of Modern Applied Statistical Methods* 18, no. 2 (2019): 2–24, <https://doi.org/10.22237/jmasm/1598889893>.

¹²⁷ Rachel L Rodriguez, "An Assessment of the Practices on Continuous Quality Improvement (CQI) among Teacher Education Institutions in Basilan, Philippines," *Open Journal of Social Sciences* 10 (2022): 241–64, <https://doi.org/10.4236/jss.2022.105017>.

Meskipun Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur telah menunjukkan hasil yang signifikan, tantangan tetap ada, terutama dalam memperkenalkan dan membiasakan siswa baru dengan program ini. Proses adaptasi ini memerlukan waktu dan dukungan tambahan, tetapi juga menawarkan peluang untuk inovasi dalam metode pembelajaran dan pendekatan pelatihan yang dapat meningkatkan efektivitas program. Tantangan ini sejalan dengan teori perubahan organisasi yang menyatakan bahwa setiap perubahan yang signifikan dalam organisasi akan menghadapi resistensi, tetapi dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan kepemimpinan yang kuat.¹²⁸

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada aspek product menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengubah perilaku siswa serta staf secara positif. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek melalui peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang berkelanjutan di kalangan warga sekolah. Dengan rencana pengembangan yang jelas dan strategi yang matang, Program Adiwiyata memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar.

¹²⁸ Wentworth, Behson, and Kelley, "Implementing a New Student Evaluation of Teaching System Using the Kotter Change Model."

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa, staf, dan komunitas sekolah. Dari aspek *context*, program ini didukung oleh visi dan misi madrasah serta kolaborasi yang kuat dengan pemerintah dan instansi terkait, yang memastikan keselarasan dan dukungan yang luas.

Pada aspek *input*, sumber daya yang memadai, kompetensi guru dan staf yang tinggi, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat berperan penting dalam pelaksanaan program. Dari aspek *process*, perencanaan dan implementasi Program Adiwiyata dilakukan secara sistematis dengan kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang konsisten.

Pada aspek *product*, program ini menunjukkan dampak positif berupa peningkatan kesadaran lingkungan, perubahan perilaku, peningkatan kualitas lingkungan fisik, dan penghargaan yang diterima madrasah. Dengan rencana pengembangan yang mencakup evaluasi berkala dan penguatan kemitraan, Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri Luwu Timur, beberapa saran yang dapat diberikan untuk

pengembangan dan keberlanjutan program ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pelatihan Guru dan Staf

Meskipun kompetensi guru dan staf sudah baik, pelatihan lanjutan terkait pendidikan lingkungan perlu terus diberikan secara berkala. Hal ini untuk memastikan bahwa mereka selalu diperbarui dengan informasi terbaru dan metode pengajaran yang inovatif dalam mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam pembelajaran.

2. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Lingkungan

Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut dalam hal infrastruktur yang mendukung program ini, seperti penyediaan fasilitas pemilahan sampah yang lebih lengkap dan peralatan hemat energi. Infrastruktur yang memadai akan memperkuat praktik lingkungan di sekolah.

3. Kampanye Kesadaran Lingkungan yang Lebih Intensif

Sekolah dapat meningkatkan kampanye kesadaran lingkungan, baik di internal maupun eksternal sekolah, melalui kegiatan seperti seminar, kompetisi lingkungan, atau kolaborasi dengan komunitas setempat untuk memperluas dampak program.

4. Peningkatan Keterlibatan Siswa Baru

Dibutuhkan strategi khusus untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa baru dengan budaya lingkungan yang sudah ada. Misalnya, dengan program orientasi lingkungan atau mentoring antar siswa untuk mempercepat adaptasi mereka terhadap kebiasaan ramah lingkungan.

5. Penguatan Kemitraan dengan Pihak Eksternal

Madrasah perlu memperluas kemitraan dengan pemerintah, organisasi lingkungan, serta sektor swasta untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut, baik berupa sumber daya maupun bantuan teknis dalam melaksanakan dan mengembangkan Program Adiwiyata.

6. Evaluasi dan Monitoring Berkala

Evaluasi dan monitoring program sebaiknya dilakukan lebih sering dan menyeluruh untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Evaluasi berkala juga akan membantu dalam mengukur efektivitas program dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Asrar, and Jagwinder Singh. "Influence of Processes of Change on Stages of Change for Smoking Cessation." *Journal of Applied Social Science* 16, no. 1 (September 4, 2021): 209–22. <https://doi.org/10.1177/19367244211036994>.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions." *Human Behavior and Emerging Technologies* 2, no. 4 (2020): 314–24. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafid. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Aslan, Mecit, and Nur Uygun. "Evaluation of Preschool Curriculum by Stufflebeam's Context, Input, Process and Product (CIPP) Evaluation Model." *Egitim ve Bilim* 44, no. 200 (2019): 229–51. <https://doi.org/10.15390/EB.2019.7717>.
- Basaran, Mehmet, Busra Dursun, Hatice Damla Gur Dortok, and Gokhan Yilmaz. "Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model." *Pedagogical Research* 6, no. 2 (2021): em0091. <https://doi.org/10.29333/pr/9701>.
- Brock, Jesse, Kayla Peak, and Phillis Bunch. "Intuitively Leading Change: Completing a Kinesiology Department-to-School Transformation Using Kotter's 8-Stage Change Model." *Journal of Physical Education and Sports Management* 6, no. 2 (2019): 14–24. <https://doi.org/10.15640/jpesm.v6n2a2>.
- Budiman, Arif, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 87. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022>.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: Raja Grafindo, 2017.
- Bush, Tony. "Reviewing Fifty Years of EMAL Scholarship: Longitudinal Perspectives on the Journal and the Field of Educational Leadership and Management." *Educational Management Administration and Leadership* 50, no. 2 (2022): 187–91. <https://doi.org/10.1177/17411432221077767>.
- Christie, Christina A., and Marvin C. Alkin. "An Evaluation Theory Tree." In *Evaluation Roots: Theory Influencing Practice*. Guilford Publications, 2023.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating*

Quantitative and Qualitative Research. Pearson, 2015.

Darma, I Ketut. "The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model." *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research* 5, no. 3 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v5n3.619>.

Diyana Nurvika Kusuma Wardani. "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>.

Epstein, Joyce L., and Steven B. Sheldon. "The Importance of Evaluating Programs of School, Family and Community Partnerships." *Aula Abierta* 48, no. 1 (2019): 31–42. <https://doi.org/10.17811/RIFIE.48.1.2019.31-42>.

Fajar, Wanda Mufthia, and Elpri Darta Putra. "Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 468–74. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40646>.

Fajri Bahri, S. P. Al, S. K. Siregar, A. M. Par, R. Nur, R. Al-Adawiyah, E. Putra, and S Panjaitan. *Evaluasi Program Pendidikan*. Umsu Press, 2022.

Faridah, Saraya, Ery Tri Djatmika, and Sugeng Utaya. "Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 9 (2020): 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>.

Finney, Tia L. "Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model." *Journal of Modern Applied Statistical Methods* 18, no. 2 (2019): 2–24. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1598889893>.

Fullan, Michael. "System Change in Education." *American Journal of Educational Research* 126, no. 4 (2020): 653–63.

Garone, Anja, Bram Bruggeman, Brent Philipsen, Bram Pynoo, Jo Tondeur, and Katrien Struyven. "Evaluating Professional Development for Blended Learning in Higher Education: A Synthesis of Qualitative Evidence." *Education and Information Technologies* 27, no. 6 (2022): 7599–7628. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10928-6>.

Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Okid Parama Astirin. "Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 2, no. 2 (2021): 121–37. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i2.83>.

Hastuti, Puji Indah Diah, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Titik Haryati.

- “Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak.” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (2021): 225–42. <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9435>.
- Ilham, Dodi. “Challenge of Islamic Education and How to Change.” *International Journal of Asian Education* 1, no. 1 (2020): 09–20. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.16>.
- Indahri, Yulia. “Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi Di Kota Surabaya) Environmental Education Development through Adiwiyata Program (Study in Surabaya City) Pendahuluan Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Kota Sejarah Pendidikan Lin.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 122–34. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1742>.
- Jubhari, Yuriatson, Luana Sasabone, and Nurliah Nurliah. “The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning Approach in Enhancing Indonesian EFL Secondary Learners’ Narrative Writing Skill.” *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language* 4, no. 1 (2022): 54–66. <https://doi.org/10.31849/reila.v4i1.8633>.
- Kaso, Nurdin, Mariani Mariani, Dodi Ilham, Firman Firman, Nurul Aswar, and Muhammad Iksan. “The Principal’s Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu.” *Jurnal Ad’ministrare* 8, no. 1 (2021): 49. <https://doi.org/10.26858/ja.v8i1.19126>.
- Locke, E. A., and G. P. Latham. “The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective.” *Motivation Science* 5, no. 2 (2019): 93–105. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000127>.
- Lough, Derek M. *Curriculum and Learning for Climate Action: Toward an SDG 4.7 Roadmap for Systems Change. Leadership and Policy in Schools*. Vol. 22, 2023. <https://doi.org/10.1080/15700763.2022.2157739>.
- Manobe, Junindi Mandalika, and I Gusti Bagus Arjana dan Robertus Se. “Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kupang.” *Syntax Idea* 3, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0A>.
- Maryani, Ika. “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 1, no. 3 (2016): 170. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>.
- Megawati Fajrin. “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di MTs Negeri 3 Pamekasan.” *Eduthink: Jurnal*

- Pemikiran Islam* 03, no. 1 (2022): 33–44. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Megawati, Suci, Yusriadi Yusriadi, Alfian Syukran, Tjitjik Rahaju, and Negash Hussien. “Adiwiyata Program Innovation through Penta Helix Approach.” *Education Research International* 2022, no. 4 (2022): 7–9. <https://doi.org/10.1155/2022/7223314>.
- Menteri Lingkungan Hidup. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013*, 2013.
- . *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Pasal 1 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013*. Kementerian Lingkungan Hidup, 2013.
- Mintzberg, Henry. “Managerial Work: Analysis from Observation.” In *Managerial Work*, 14. London: Routledge, 2019. <https://doi.org/10.4324/9780429398599>.
- Mohamad Moklis, Griselda Malinda Eliza Putri, Sayu Larasati Nabila, and Septa Indra Puspikawati. “Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di Sdn Model Banyuwangi.” *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 8, no. 2 (2020): 63–79. <https://doi.org/10.21009/jgg.082.01>.
- Molope, Mokgadi, and Akpovire Oduaran. “Evaluation of the Community Development Practitioners’ Professional Development Programme: CIPP Model Application.” *Development in Practice* 30, no. 2 (2020): 194–206. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894>.
- Muharika, D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta, 2019.
- Mukaromah, Euis. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 4, no. 1 (2020): 179–85. <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.
- Mukhadis, Amat. *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi: Terminologi, Prosedur Dan Pengembangan Program Dan Instrumen*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, 2020.
- Mulà, Ingrid, and Daniella Tilbury. “Teacher Education for Sustainability: Current Practice and Outstanding Challenges.” *Avances de Investigacion En Educacion Matematica*, no. 23 (2023): 5–18.

<https://doi.org/10.35763/aiem23.5414>.

Ngadiyono., & Abdullah, G. “Manajemen Program Adiwiyata Di SMP N 3 Lasem.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 8024–32.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9631%0A>.

Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal. “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

Nukhbatillah, Isyfi Agni, Santi Setiawati, Uswatun Hasanah, and Neneng Nurmalasari. “Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam.” *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024): 34–43.
<https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.

Nurul Haniyah, Cut, Della Arsita Sari, Nila Riana Harahap, Nurul Zahara Bancin, and Muhammad Jailani. “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 106840 Kampung Benar.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 213–24.

Nurulloh, Endang Syarif. “Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>.

Patimah, Ai Siti, and Arundati Shinta. “Perilaku Peduli Sampah Pada Siswa Smp Adiwiyata: Pengaruh Pemimpin Yang Pro-Lingkungan Hidup.” *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, no. 05 (2019): 373–79.
<https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/63/63%0A>.

Pradini, Indah Kusuma, Bedjo Sudjanto, and Nurjannah Nurjannah. “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang.” *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 122–32.

Putri, Ade Kurniasari Ariyanto. “Penguatan Kesadaran Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Kalasan.” *Kewaraganaan, Jurnal Pendidikan Volume, Hukum* 9, no. 4 (2020): 388–400.

Putri, Arbiana. “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 37–47.

Rahmayanti, Henita, and Feryl Ilyasa. *Pendidikan Lingkungan Dan Perubahan*

Iklm. Selat Media, 2022.

- Rangkuti, Fadilah Syam, Badaruddin Badaruddin, and Robert Tua Siregar. "Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Swasta Nurcahaya Kota Medan." *Perspektif* 11, no. 4 (2022): 1529–38. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7426>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rodriguez, Rachel L. "An Assessment of the Practices on Continuous Quality Improvement (CQI) among Teacher Education Institutions in Basilan, Philippines." *Open Journal of Social Sciences* 10 (2022): 241–64. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.105017>.
- Rokhmah, Ummi Nur. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Santaria, Rustan. *Konsep Dasar Metodologi Penelitian-Panduan Praktis Penyelesaian Studi*. Laskar Perubahan, 2016.
- Satria, Rachmat, Achmad Supriyanto, Agus Timan, and Maulana Amirul Adha. "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 199–207. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>.
- Sebastian-emanuel, Stan, Țițu Mihai Aurel, and Paraschiv Cristian. "The Role of Intangible Resources in Driving Value Creation and Sustained Competitive Advantage for Businesses." *Management of Sustainable Development* 16, no. 1 (2024): 106–15.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur Efendi, and Imam Junaris. "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 48–73.
- Sidik, Ikhwan, Saipul Annur, and Tutut Handayani. "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan." *Studia Manageria* 3, no. 1 (2021): 13–34. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>.
- Stufflebeam, D. L., and G Zhang. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications, 2017.
- Stufflebeam, Daniel L., and Anthony J. Shinkfield. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications,

2017.

- Subianto, Bambang, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAalisis>.
- Sugiarto, Agus, Muhamad Hadi Utomo, and Lieli Suharti. *Sekolah Adiwiyata: Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*. CV Amerta Media, 2023.
- Sumarni, Haeria Hikmawati, Junisnaini, Sartina, Ratna Dewi, Azisah Septiani, Unin Nurahma, Hendra Agustiawan, and Ahmad Sugandi. "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 7 Wajo." *Jurnal Sains Riset (JSR)* 13, no. 1 (2023): 225–29.
- Suprpto, Anah Suhaenah Suparno, and Tri Isti Hartini. "Evaluation of the Implementation of the Adiwiyata Program in Elementary Schools in Grogol Petamburan District, Jakarta, Indonesia." *Community Medicine & Education Journal* 4, no. 2 (2023): 286–92. <https://doi.org/10.1136/bmj.1.5800.625>.
- Tyler, R. W. "The Tyler Rationale." In *Curriculum Windows: What Curriculum Theorists of the 1950s Can Teach Us About Schools and Society Today*. Chicago Press, 2019.
- Ucik Rachmawati, Sabrina Fitri Jasmine, and Jihan Tsaabitah Farhah. "Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 47 Surabaya." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 152–67. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1474>.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Wentworth, Diane Keyser, Scott J Behson, and Catherine L Kelley. "Implementing a New Student Evaluation of Teaching System Using the Kotter Change Model." *Studies in Higher Education* 45, no. 3 (March 3, 2020): 511–23. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1544234>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Woolley, Richard. "Tackling Controversial Issues in Primary Education: Perceptions and Experiences of Student Teachers." *Religions* 11, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.3390/re11040184>.
- Zulandri, Moh. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 7 Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 2 (2024): 790–95. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i2.4863>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Aspek	No	Item	Jawaban
<i>context</i>	1	Apakah tujuan utama dari penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur?	
	2	Bagaimana Anda melihat relevansi Program Adiwiyata dengan visi dan misi madrasah ini?	
	3	Bagaimana Anda melihat relevansi Program Adiwiyata dengan visi dan misi madrasah ini?	
	4	Sejauh mana dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait dalam implementasi Program Adiwiyata di sini?	
	5	Bagaimana persepsi warga sekolah (guru, siswa, dan staf) terhadap pentingnya Program Adiwiyata?	
<i>input</i>	1	Sumber daya apa saja yang telah dialokasikan untuk mendukung Program Adiwiyata (dana, fasilitas, bahan ajar, dll.)?	
	2	Bagaimana Anda menilai kompetensi dan kesiapan guru serta staf dalam melaksanakan Program Adiwiyata?	
	3	Apakah ada pelatihan atau workshop yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan Program Adiwiyata?	
	4	Seberapa besar keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung program ini?	

Aspek	No	Item	Jawaban
<i>process</i>	1	Bagaimana proses perencanaan dan implementasi Program Adiwiyata di madrasah ini?	
	2	Apa saja kegiatan utama yang dilakukan dalam rangkaian Program Adiwiyata di madrasah ini?	
	3	Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi yang diterapkan untuk mengukur kemajuan Program Adiwiyata?	
	4	Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	
<i>product</i>	1	Apa hasil atau dampak yang sudah terlihat sejak diterapkannya Program Adiwiyata di madrasah ini?	
	2	Bagaimana perubahan perilaku siswa terkait kesadaran lingkungan setelah mengikuti Program Adiwiyata?	
	3	Apakah ada indikator keberhasilan khusus yang digunakan untuk mengukur efektivitas Program Adiwiyata? Jika ada, bagaimana hasilnya?	
	4	Bagaimana rencana pengembangan Program Adiwiyata ke depannya untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas?	

**INSTRUMEN WAWANCARA
GURU/PENANGGUNG JAWAB PROGRAM**

Aspek	No	Item	Jawaban
<i>context</i>	1	Apa motivasi utama Anda dalam mendukung dan menjalankan Program Adiwiyata di madrasah ini?	
	2	Bagaimana Anda melihat hubungan antara Program Adiwiyata dengan kurikulum yang ada di madrasah?	
	3	Sejauh mana program ini didukung oleh kebijakan dan regulasi sekolah?	
	4	Bagaimana tanggapan siswa dan rekan sejawat terhadap Program Adiwiyata?	
<i>input</i>	1	Apa saja sumber daya yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata (bahan ajar, alat peraga, fasilitas)?	
	2	Bagaimana Anda menilai kompetensi dan keterlibatan guru lain dalam mendukung program ini?	
	3	Apakah Anda dan rekan sejawat menerima pelatihan atau workshop khusus terkait Program Adiwiyata? Jika ya, bagaimana dampaknya?	
	4	Seberapa besar dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program ini?	
<i>process</i>	1	Apa saja kegiatan utama yang Anda lakukan dalam rangkaian Program Adiwiyata di madrasah ini?	
	2	Bagaimana Anda mengintegrasikan kegiatan Program Adiwiyata dengan mata pelajaran yang Anda ajarkan?	
	3	Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi	

Aspek	No	Item	Jawaban
		program yang Anda terapkan?	
	4	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?	
<i>product</i>	1	Apa hasil atau dampak yang sudah terlihat sejak diterapkannya Program Adiwiyata di madrasah ini?	
	2	Bagaimana perubahan perilaku siswa terkait kesadaran lingkungan setelah mengikuti Program Adiwiyata?	
	3	Apakah ada indikator keberhasilan khusus yang digunakan untuk mengukur efektivitas Program Adiwiyata? Jika ada, bagaimana hasilnya?	
	4	Bagaimana rencana Anda untuk mengembangkan Program Adiwiyata ke depannya agar lebih efektif dan berkelanjutan?	

Lampiran II: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Panduan observasi ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengevaluasi kinerja Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur. Observasi harus dilakukan dengan objektif dan didokumentasikan dengan baik untuk memastikan hasil evaluasi yang akurat dan bermanfaat.

1. Aspek Context

Tujuan: Mengidentifikasi konteks yang mendasari implementasi Program Adiwiyata di madrasah.

Tujuan Program

- Apakah tujuan Program Adiwiyata di madrasah ini jelas dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan?
- Bagaimana tujuan tersebut disosialisasikan kepada guru, siswa, dan staf?

Relevansi dengan Visi dan Misi

- Bagaimana Program Adiwiyata mendukung visi dan misi madrasah?
- Apakah ada dokumen atau pernyataan resmi yang mengaitkan program ini dengan tujuan strategis madrasah?

Dukungan Eksternal

- Sejauh mana dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait terhadap Program Adiwiyata di madrasah ini?
- Apakah ada kolaborasi dengan organisasi atau komunitas lokal dalam pelaksanaan program ini?

Persepsi Warga Sekolah

- Bagaimana pandangan guru, siswa, dan staf tentang pentingnya Program Adiwiyata?
- Apakah warga sekolah merasa program ini penting dan relevan dengan kegiatan sehari-hari mereka?

2. Aspek Input

Tujuan: Menilai sumber daya yang digunakan untuk mendukung Program Adiwiyata.

- Sumber Daya
 - Apa saja sumber daya yang tersedia untuk mendukung Program Adiwiyata (dana, fasilitas, bahan ajar)?
 - Apakah sumber daya tersebut mencukupi untuk mendukung pelaksanaan program?

- Kompetensi Guru dan Staf
 - Bagaimana kompetensi dan kesiapan guru serta staf dalam melaksanakan Program Adiwiyata?
 - Apakah ada pelatihan atau workshop yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan program ini?
- Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat
 - Seberapa besar keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung program ini?
 - Apakah ada program atau kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas?

3. Aspek Process

Tujuan: Mengevaluasi proses pelaksanaan Program Adiwiyata.

- Perencanaan dan Implementasi
 - Bagaimana proses perencanaan Program Adiwiyata di madrasah ini dilakukan?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan dan bagaimana peran mereka?
- Kegiatan Utama
 - Apa saja kegiatan utama yang dilakukan dalam rangkaian Program Adiwiyata?
 - Bagaimana kegiatan tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di madrasah?
- Monitoring dan Evaluasi
 - Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi yang diterapkan untuk mengukur kemajuan Program Adiwiyata?
 - Apakah ada laporan atau dokumentasi yang menunjukkan hasil monitoring dan evaluasi?
- Kendala dan Tantangan
 - Apa tantangan terbesar yang dihadapi selama pelaksanaan Program Adiwiyata?
 - Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut dan langkah apa yang diambil untuk memperbaiki situasi?

4. Aspek Product

Tujuan: Menilai hasil dan dampak dari Program Adiwiyata.

- Hasil Program
 - Apa hasil atau dampak yang sudah terlihat sejak diterapkannya Program Adiwiyata di madrasah ini?
 - Apakah ada peningkatan kesadaran dan perilaku siswa terkait isu-isu lingkungan?

- Perubahan Perilaku
 - Bagaimana perubahan perilaku siswa terkait kesadaran lingkungan setelah mengikuti Program Adiwiyata?
 - Apakah siswa lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan?

- Indikator Keberhasilan
 - Apakah ada indikator keberhasilan khusus yang digunakan untuk mengukur efektivitas Program Adiwiyata?
 - Bagaimana hasil yang telah dicapai berdasarkan indikator tersebut?

- Rencana Pengembangan
 - Bagaimana rencana pengembangan Program Adiwiyata ke depannya untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas?
 - Apakah ada strategi yang direncanakan untuk memperluas atau memperdalam dampak program ini?

, 2024
Peneliti,

Masdar

Lampiran III: Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-521.1/In.19/DP/PP.00.9/06/2024 Palopo, 12 Juni 2024
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth. : **Kepala Sekolah MTs Negeri Luwu Timur**

Di :
Kab. Luwu Timur

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Masdar
Tempat/Tanggal Lahir : Wotu, 12 September 1988
NIM : 2105020017
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : DSN. Toriwali Timampu Kec. Towuti

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "Evaluasi Program Adiwiyata di Madarasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Muhaemin


Lampiran IV: Surat Keterangan Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUWU TIMUR

Jln. Abd.Rahman No. 01 Timampu, Kec.Towuti, Kab.Luwu Timur, Prov. Sul-Sel
NPSN : 40320283, NSM : 121173240001, Kode Pos : 92982 E-mail : mtsnegeri_towuti@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :126.b /MTs.21.10.01/PP.00.5/7/2024

yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Palopo Pascasarjana Nomor : B-521/In.19/DP/PP.00.9/06/2024 Tentang Rekomendasi Izin Penelitian Tanggal 12 Juni 2024, dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Masdar**
Tempat/Tanggal Lahir : Wotu, 12 September 1988
N I M : 2105020017
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2023/2024
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur pada Tanggal **02 Juli s/d 12 Juli** Tahun 2024. Dalam rangka kelengkapan penulisan Tesis Magister dengan judul **“Evaluasi Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Towuti, 15 Juli 2024

Kepala Madrasah



Nurlinda, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.197906042005012009

Lampiran V: PPT Dokumentasi Pemantauan

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUWU TIMUR



Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar di Madrasah apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi dari kekurangan tersebut.

PBL
H
S

DEWAN PENDIDIK



PBL
H
S

KOMITE SEKOLAH

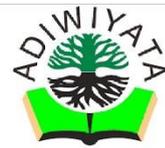


PBL
HS

PESERTA DIDIK DAN MASYARAKAT



PBL
HS



Lampiran VI: Piagam Penghargaan MTsN Luwu Timur sebagai Sekolah Adiwiyata



Lampiran VII: Dokumentasi Pengumpulan Data





Lampiran VIII: Dokumentasi Kondisi MTsN Luwu Timur Sebelum Program Adiwaya



Lampiran IX: Dokumentasi Kondisi MTsN Luwu Timur Proses Menuju Program Adiwaya



Lampiran X: Dokumentasi Kondisi MTsN Luwu Timur Setelah Program Adiwaya



Lampiran XI: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Koordinator Adiwiyata

Pewawancara: Apakah tujuan program Adiwiyata di madrasah ini jelas dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan?

Narasumber: Iya, tujuan utamanya sangat jelas dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan.

Pewawancara: Bagaimana tujuan tersebut disosialisasikan kepada guru, siswa, dan staf?

Narasumber: Pertama, kami mengundang semua stakeholder, termasuk siswa dan melibatkan orang tua siswa untuk melaksanakan program Adiwiyata ini, karena tanpa dukungan mereka, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Pewawancara: Apakah program Adiwiyata ini mendukung visi dan misi dari MTsN Luwu Timur?

Narasumber: Sangat mendukung, karena visi dan misi kami tidak hanya fokus pada bidang akademik, tetapi juga memperhatikan lingkungan. Adiwiyata bukan hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada lingkungan. Kami melakukan berbagai kegiatan seperti penghijauan, kebersihan, dan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.

Pewawancara: Sebelumnya Anda menyebutkan bahwa ada dukungan eksternal dari orang tua dan juga pemerintah. Sejauh mana dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait terhadap program Adiwiyata di MTsN Luwu Timur?

Narasumber: Dukungannya sangat luar biasa. Contohnya, kami mendapatkan bantuan berupa bibit pohon dari masyarakat sekitar, kemudian pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup memberikan biopori. Namun, program terkait tempat sampah untuk pemilahan sampah yang dijanjikan oleh pemerintah belum terpenuhi.

Pewawancara: Apakah ada organisasi lain atau komunitas selain pemerintah yang ikut membantu program Adiwiyata ini?

Narasumber: Ada, PT. Vale ikut berperan dalam penanaman penghijauan.

Pewawancara: Tentu dalam perjalanannya, program ini menghasilkan persepsi. Bagaimana pandangan guru, siswa, dan staf tentang pentingnya program Adiwiyata?

Narasumber: Pandangannya sangat mendukung karena Adiwiyata memberikan dampak positif, terutama bagi sekolah dan masyarakat luas. Program ini tidak

hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup kebersihan dalam radius 500 meter dari sekolah. Kami juga mengajak masyarakat untuk melakukan penghijauan.

Pewawancara: Apa saja sumber daya yang tersedia untuk mendukung program ini? Apakah ada anggaran yang telah disediakan, dan fasilitas apa saja yang ada? Apakah ada bahan ajar yang mendukung siswa untuk mensukseskan program Adiwiyata ini?

Narasumber: Pertama, untuk dana, kami hanya mengandalkan dari sekolah sendiri, tidak ada dana dari pemerintah. Jadi, inisiatif kami di sini dilakukan dengan motivasi internal. Untuk fasilitas, kami menerima bantuan bibit dan biopori dari pemerintah.

Pewawancara: Bagaimana dengan program pembelajaran?

Narasumber: Sangat mendukung. Semua mata pelajaran seharusnya mendukung program ini karena dalam modul ajar atau RPP, aspek Adiwiyata sudah tercantum. Misalnya, pada mata pelajaran agama, siswa diajarkan tentang kebersihan. Pada matematika, mereka menghitung jumlah pohon, dan di bidang IPA, siswa menandai nama pohon. Pada biologi, mereka belajar bagaimana cara mengembangkan tanaman. Jadi, semua mata pelajaran relevan dengan program ini.

Pewawancara: Dari semua dukungan tersebut, sampai hari ini menurut Anda, apakah itu sudah sangat membantu untuk mensukseskan program Adiwiyata di MTsN Luwu Timur?

Narasumber: InsyaAllah, sangat membantu. Dengan adanya dukungan ini, siswa juga semakin peduli terhadap lingkungan dalam kerangka Adiwiyata. Alhamdulillah, saat ada peringatan, mereka langsung bertindak. Program ini menjadi kebiasaan yang sangat baik di setiap mata pelajaran.

Pewawancara: Apakah pernah ada kegiatan workshop yang dikhususkan untuk program Adiwiyata ini?

Narasumber: Kami langsung ke kabupaten. Pelatihannya difasilitasi langsung oleh kabupaten Luwu Timur, namun bukan pelatihan khusus, melainkan semacam pembimbingan. Pertama, pembimbingan di tingkat kabupaten, kemudian di tingkat provinsi, dan sekarang Alhamdulillah kami sudah sampai ke tingkat nasional. Kemarin, setelah evaluasi dokumen dan lingkungan di tingkat provinsi, Alhamdulillah kami lolos ke tingkat pusat, dan tinggal menunggu evaluasi dari pusat.

Pewawancara: Setiap kali melaksanakan program Adiwiyata, apakah itu dirancang dengan baik? Bagaimana biasanya modelnya? Apakah kita rapat dulu?

Narasumber: Iya, pertama kami mengadakan rapat setelah menerima pemberitahuan dari kabupaten untuk membagi tugas atau pokja. Setiap pokja 1, pokja 2, mereka mempertanggungjawabkan masing-masing tugasnya.

Pewawancara: Bagaimana cara Anda memonitoring atau mengevaluasi bahwa program ini berjalan dengan baik? Apa indikator yang dapat kita ukur bahwa program ini berjalan dengan baik?

Narasumber: Pertama, kami melihat dari program yang direncanakan. Setelah program dibuat, kami langsung eksis di lingkungan. Setiap pokja kami evaluasi sejauh mana mencapai indikator tersebut.

Pewawancara: Keberhasilan itu diukur dari penilaian tim asesor, apakah berupa kuesioner, ataukah ada metode lain yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya?

Narasumber: Iya, ada kuesioner. Di dalam kuesioner tersebut terdapat penilaian dengan nilai skala 5 dan sebagainya, serta ada ketentuannya. Nilainya terukur. Ketika kami memenuhi indikator yang ditetapkan, mulai dari dokumen, berita acara, dan semua satu paket, maka nilainya akan muncul. Setelah nilai tersebut diakumulasi, akan ditentukan apakah layak diarahkan ke tingkat provinsi atau nasional. Evaluasinya seperti itu. Para asesor memberikan kuesioner dan kami mengisinya sesuai dengan yang telah dilakukan. Kemudian, asesor datang untuk memverifikasi apakah yang dicentang memang benar adanya. Modelnya hampir sama dengan akreditasi.

Pewawancara: Apa tantangan dalam melaksanakan program Adiwiyata?

Narasumber: Tantangan pertama adalah memperkenalkan program ini kepada siswa, karena mereka masing-masing diberikan pokja dan ada koordinatornya. Setelah dievaluasi, ada pokja yang bekerja maksimal dan ada yang tidak. Kedua, tantangannya adalah dana, karena semua program pasti membutuhkan dana, seperti untuk memperbaiki taman dan sebagainya.

Pewawancara: Apa hasil atau dampak yang sudah terlihat sejak diterapkannya Program Adiwiyata di madrasah ini?

Narasumber: Ada, penghijauan dan penataan taman, pengolahan sampah, serta pemilahan sampah, dan yang paling menonjol adalah pengolahan sampah kertas.

Pewawancara: Bagaimana kepedulian siswa terhadap program ini?

Narasumber: Untuk siswa lama, mereka sudah memahami program ini sehingga tidak perlu selalu diingatkan. Mereka sudah menyadari bahwa Adiwiyata itu penting. Namun, untuk siswa baru, masih perlu dilakukan pembiasaan.

Pewawancara: Bagaimana harapan Anda terhadap program Adiwiyata ke depannya?

Narasumber: Harapannya ke depan, program Adiwiyata ini tidak hanya diterapkan di MTsN Luwu Timur, tetapi juga di seluruh masyarakat, karena program ini sangat penting bagi masyarakat. Penghijauan dapat membuat kita lebih sehat. Selain itu, harapan kami adalah siswa-siswa dapat membawa kesadaran lingkungan di mana pun mereka berada. Juga, orang yang masuk ke lingkungan ini memiliki simpati terhadap kepedulian lingkungan.

Transkrip Wawancara dengan Kepala MTsN Luwu Timur

Pewawancara: Apakah tujuan utama dari Program Adiwiyata di madrasah ini jelas dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan?

Narasumber (Kepala MTsN Luwu Timur): Ya, tujuan utamanya sangat jelas dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Kami sosialisasikan melalui rapat dengan guru, staf, dan melibatkan siswa serta orang tua untuk mendukung program ini.

Pewawancara: Apakah program Adiwiyata ini mendukung visi dan misi dari MTsN Luwu Timur?

Narasumber: Sangat mendukung. Visi dan misi madrasah kami tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga mencakup pelestarian lingkungan. Program Adiwiyata melibatkan penghijauan, kebersihan, dan pengelolaan sampah.

Pewawancara: Bagaimana dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait terhadap program ini?

Narasumber: Dukungan dari pemerintah daerah dan instansi sangat kuat. Kami mendapat bantuan berupa bibit pohon dan biopori dari Dinas Lingkungan Hidup, meskipun ada beberapa janji terkait penyediaan fasilitas yang belum terpenuhi.

Pewawancara: Apakah ada organisasi atau komunitas lain yang turut membantu?

Narasumber: Ya, PT. Vale juga ikut berperan dalam kegiatan penghijauan di sekitar madrasah.

Pewawancara: Bagaimana pandangan warga sekolah terhadap program ini?

Narasumber: Sangat positif. Program ini sangat didukung oleh guru, siswa, dan staf karena dampak positif yang terlihat jelas, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sekitar.

Pewawancara: Apa saja sumber daya yang dialokasikan untuk program ini?

Narasumber: Kami menggunakan dana internal sekolah dan bantuan dari pemerintah dalam bentuk bibit dan biopori. Pembelajaran juga diintegrasikan dengan program ini melalui berbagai mata pelajaran.

Pewawancara: Bagaimana program pembelajaran mendukung Program Adiwiyata?

Narasumber: Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan aspek lingkungan. Misalnya, di pelajaran agama, siswa diajarkan tentang kebersihan, sementara di IPA, mereka belajar tentang penghijauan dan pengelolaan sampah.

Pewawancara: Apakah pernah ada workshop atau pelatihan khusus untuk mendukung program ini?

Narasumber: Kami mengikuti bimbingan dan pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah kabupaten, yang kemudian berlanjut hingga tingkat provinsi dan nasional.

Pewawancara: Bagaimana monitoring dan evaluasi program dilakukan?

Narasumber: Kami menggunakan kuesioner dan penilaian langsung oleh asesor. Ada evaluasi rutin untuk memastikan program ini berjalan dengan baik.

Pewawancara: Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?

Narasumber: Tantangan utamanya adalah dana dan memperkenalkan program kepada siswa baru yang memerlukan waktu untuk beradaptasi.

Pewawancara: Apa hasil yang sudah terlihat dari program ini?

Narasumber: Ada peningkatan dalam penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemilahan sampah. Siswa juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Pewawancara: Bagaimana harapan Anda untuk masa depan Program Adiwiyata?

Narasumber: Harapan kami adalah program ini tidak hanya diterapkan di MTsN Luwu Timur tetapi juga bisa meluas ke masyarakat. Kami berharap siswa-siswa dapat membawa kesadaran lingkungan ke mana pun mereka pergi.

Transkrip Wawancara dengan Siswa 1 MTsN Luwu Timur

Pewawancara: Apakah kamu mengetahui tujuan utama dari Program Adiwiyata di sekolah ini?

Narasumber (Siswa 1): Ya, saya tahu. Program ini bertujuan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan hijau, serta mengajarkan kami tentang pentingnya menjaga alam.

Pewawancara: Bagaimana menurut kamu, apakah program ini relevan dengan kegiatan di sekolah?

Narasumber: Sangat relevan, karena kami tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga melakukan banyak kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menanam pohon dan menjaga kebersihan. Itu sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah tentang menjaga lingkungan.

Pewawancara: Bagaimana pendapatmu tentang dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah atau organisasi lain dalam Program Adiwiyata ini?

Narasumber: Saya tahu bahwa sekolah kami mendapatkan bantuan dari pemerintah, seperti bibit pohon dan fasilitas untuk biopori. Itu sangat membantu kami dalam menjalankan kegiatan program ini.

Pewawancara: Bagaimana peran siswa dalam program ini?

Narasumber: Kami siswa-siswa berperan aktif, seperti dalam kegiatan penanaman pohon, pemilahan sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kami juga sering mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan lingkungan.

Pewawancara: Bagaimana pandanganmu dan teman-teman tentang pentingnya program ini?

Narasumber: Kami semua setuju bahwa program ini sangat penting. Banyak dari kami yang dulu mungkin tidak terlalu peduli dengan lingkungan, tetapi sekarang kami sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan merawat alam.

Pewawancara: Apakah kamu merasa ada perubahan dalam perilaku teman-teman setelah mengikuti program ini?

Narasumber: Iya, setelah mengikuti program ini, banyak teman-teman yang sekarang lebih peduli dengan sampah, mereka tidak lagi sembarangan membuang sampah dan lebih sering ikut kegiatan lingkungan.

Pewawancara: Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam Program Adiwiyata?

Narasumber: Saya paling suka kegiatan menanam pohon dan membersihkan taman sekolah. Rasanya menyenangkan bisa ikut serta menjaga keindahan lingkungan sekolah.

Pewawancara: Apakah ada kendala yang kamu rasakan dalam mengikuti program ini?

Narasumber: Kadang ada kendala dalam hal waktu, karena beberapa kegiatan Adiwiyata dilakukan di luar jam pelajaran, jadi kami harus mengatur jadwal. Selain itu, tidak semua siswa langsung sadar akan pentingnya program ini, jadi perlu waktu untuk mengajak teman-teman lain.

Pewawancara: Menurutmu, apa manfaat terbesar dari Program Adiwiyata ini?

Narasumber: Manfaat terbesar adalah kesadaran kami tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, sekolah juga jadi lebih asri dan nyaman untuk belajar karena program ini.

Pewawancara: Apa harapanmu untuk Program Adiwiyata ke depan?

Narasumber: Saya berharap program ini terus berjalan dan semakin banyak siswa yang terlibat. Harapan saya, apa yang kami pelajari di sekolah bisa kami terapkan di rumah dan lingkungan sekitar, sehingga semakin banyak orang yang peduli dengan lingkungan.

Transkrip Wawancara dengan Siswa 2 MTsN Luwu Timur

Pewawancara: Apakah kamu mengetahui tujuan utama dari Program Adiwiyata di sekolah ini?

Narasumber (Siswa 2): Iya, saya tahu. Tujuan utamanya adalah agar kami semua lebih peduli pada lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan, dan membuat sekolah lebih hijau.

Pewawancara: Menurut kamu, apakah program ini membantu dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

Narasumber: Iya, sangat membantu. Kami jadi lebih disiplin untuk menjaga kebersihan. Selain itu, kami sering terlibat dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan dan menanam pohon, yang membuat sekolah jadi lebih nyaman.

Pewawancara: Bagaimana menurutmu tentang dukungan dari pemerintah dan organisasi lain?

Narasumber: Saya tahu ada bantuan dari pemerintah seperti bibit pohon dan peralatan untuk membuat biopori. Itu membuat kami bisa melakukan lebih banyak kegiatan, terutama untuk penghijauan dan mengelola sampah.

Pewawancara: Apa peran kamu sebagai siswa dalam Program Adiwiyata?

Narasumber: Kami sebagai siswa ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menjaga kebersihan, menanam pohon, dan memilah sampah. Kami juga kadang-kadang mengikuti lomba lingkungan.

Pewawancara: Bagaimana reaksi teman-teman kamu terhadap program ini?

Narasumber: Sebagian besar teman-teman saya mendukung program ini, terutama karena kita bisa melihat langsung manfaatnya di sekolah. Namun, ada beberapa yang masih butuh lebih banyak waktu untuk benar-benar sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pewawancara: Apakah kamu melihat perubahan dalam diri teman-teman setelah mengikuti program ini?

Narasumber: Iya, banyak yang sudah berubah. Sebelumnya mereka mungkin tidak terlalu peduli, tetapi sekarang mereka lebih berhati-hati dalam menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga taman sekolah.

Pewawancara: Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam program ini?

Narasumber: Saya paling suka kegiatan menanam pohon dan ikut menjaga taman. Rasanya senang melihat sekolah jadi lebih hijau dan indah karena kontribusi kami.

Pewawancara: Apakah ada kesulitan atau tantangan yang kamu rasakan dalam mengikuti program ini?

Narasumber: Kadang kesulitan muncul ketika jadwal kegiatan berbenturan dengan pelajaran. Beberapa teman juga masih belum sepenuhnya peduli, jadi kami sering harus mengingatkan mereka tentang pentingnya program ini.

Pewawancara: Apa menurutmu manfaat terbesar yang kamu dapatkan dari Program Adiwiyata?

Narasumber: Manfaat terbesar adalah kesadaran saya dan teman-teman tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kami jadi lebih peduli, tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Selain itu, lingkungan sekolah jadi lebih bersih dan asri.

Pewawancara: Apa harapanmu untuk Program Adiwiyata di masa depan?

Narasumber: Saya berharap program ini bisa terus berkembang dan semakin banyak siswa yang ikut berpartisipasi. Saya juga berharap kesadaran lingkungan ini bisa dibawa ke masyarakat, sehingga lebih banyak orang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Transkrip Wawancara dengan Guru MTsN Luwu Timur

Pewawancara: Bagaimana menurut Anda tujuan utama dari Program Adiwiyata di madrasah ini?

Narasumber (Guru): Tujuan utama Program Adiwiyata di madrasah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan staf, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan bersih. Program ini mengajarkan pentingnya menjaga alam dan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

Pewawancara: Menurut Anda, apakah program ini relevan dengan pembelajaran dan visi sekolah?

Narasumber: Sangat relevan. Program Adiwiyata terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, kami sering membahas tentang pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam. Ini juga sesuai dengan visi madrasah kami yang ingin membentuk generasi yang peduli lingkungan.

Pewawancara: Bagaimana menurut Anda tentang dukungan dari pemerintah dan organisasi lain dalam mendukung program ini?

Narasumber: Dukungan dari pemerintah, seperti pemberian bibit pohon dan fasilitas biopori, sangat membantu dalam pelaksanaan program. Selain itu, keterlibatan organisasi seperti PT. Vale dalam kegiatan penghijauan juga sangat bermanfaat bagi keberhasilan program.

Pewawancara: Bagaimana peran Anda sebagai guru dalam Program Adiwiyata ini?

Narasumber: Sebagai guru, saya berperan dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Saya juga ikut memfasilitasi kegiatan-kegiatan seperti penghijauan dan pemilahan sampah di sekolah. Kami selalu berupaya menanamkan nilai-nilai ramah lingkungan di setiap pelajaran.

Pewawancara: Bagaimana menurut Anda reaksi siswa terhadap program ini?

Narasumber: Sebagian besar siswa sangat mendukung program ini. Mereka terlihat antusias mengikuti kegiatan, terutama yang berhubungan dengan penghijauan dan kebersihan sekolah. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih perlu diajarkan lebih lanjut tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pewawancara: Apakah Anda melihat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program ini?

Narasumber: Iya, saya melihat perubahan yang signifikan. Siswa lebih peduli dengan lingkungan dan lebih disiplin dalam menjaga kebersihan sekolah. Mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan dan aktif dalam kegiatan lingkungan.

Pewawancara: Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini?

Narasumber: Tantangannya adalah bagaimana membuat semua siswa terlibat aktif, terutama siswa baru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya program ini. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena kegiatan Adiwiyata sering kali berbenturan dengan kegiatan belajar-mengajar.

Pewawancara: Apa menurut Anda manfaat terbesar dari Program Adiwiyata bagi sekolah ini?

Narasumber: Manfaat terbesar adalah tumbuhnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih hijau dan bersih, yang tentu saja mendukung suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Pewawancara: Apa harapan Anda untuk keberlanjutan Program Adiwiyata ini ke depan?

Narasumber: Saya berharap program ini terus berlanjut dan semakin berkembang. Harapannya, program ini tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat sekitar. Saya juga berharap agar lebih banyak siswa yang terlibat dan mendukung program ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO

Nomor : B-521.1/In.19/DP/PP.00.9/06/2024

Palopo, 12 Juni 2024

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth. : **Kepala Sekolah MTs Negeri Luwu Timur**

Di :

Kab. Luwu Timur

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Masdar
Tempat/Tanggal Lahir : Wotu, 12 September 1988
NIM : 2105020017
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : DSN. Toriwali Timampu Kec. Towuti

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "Evaluasi Program Adiwiyata di Madarasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Muhaemin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUWU TIMUR

Jln. Abd.Rahman No. 01 Timampu, Kec.Towuti, Kab.Luwu Timur, Prov. Sul-Sel
NPSN : 40320283, NSM : 121173240001, Kode Pos : 92982 E-mail : mtsnegeri_towuti@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :126.b /MTs.21.10.01/PP.00.5/7/2024

yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Palopo Pascasarjana Nomor : B-521/In.19/DP/PP.00.9/06/2024 Tentang Rekomendasi Izin Penelitian Tanggal 12 Juni 2024, dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Masdar**
Tempat/Tanggal Lahir : Wotu, 12 September 1988
N I M : 2105020017
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2023/2024
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur pada Tanggal **02 Juli s/d 12 Juli** Tahun 2024. Dalam rangka kelengkapan penulisan Tesis Magister dengan judul **“Evaluasi Program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Towuti, 15 Juli 2024

Kepala Madrasah



Nurlinda, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.197906042005012009



TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 191/UJI-PLAGIASI/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 199403152019031005
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal/Artikel~~/Tesis berikut ini:

Nama : Masdar
NIM : 2105020017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : ***"Evaluasi Program Adiwiyata i Madrasah Tsanawiyah Negeri
Luwu Timur"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 7% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 10 September 2024
Hormat Kami,
Sekretaris Prodi MPI,


Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 199403152019031005

Masdar

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

7 %

INTERNET SOURCES

1 %

PUBLICATIONS

1 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

6 %

2

jurnal.albidayah.id

Internet Source

1 %

3

journal.student.uny.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



Dear:

Masdar *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*
Nurdin K *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*
Dodi Ilham *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*

It is my pleasure to inform you that, after the peer-review, your manuscript paper:

Article ID	IJAE-451/10/2024
Manuscript Title	The Performance of the Adiwiyata Program: An Evaluation Study at Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur
Acceptance for Volume & Issue	Vol. 6 No. 2 June, 2024

Has been **ACCEPTED** to be published regularly in the **International Journal of Asian Education (IJAE)**, with P ISSN [2723-746x](#) and E ISSN [2722-8592](#). Your article is available online same according to the month of the issue.

Thank you very much for submitting your article to **International Journal of Asian Education (IJAE)**. We hope and waiting for your other paper in our journal.

Palopo, Indonesia, 2024

Andi Husni A. Zainuddin
Managing Editor





TOEFL® PREDICTION

Certificate of Achievement

This is to certify that

MASDAR

Achieved the following score on the

TOEFL® PREDICTION

Listening Comprehension	48
Structure and Written Expression	47
Reading Comprehension	48
Total	477

Under the auspices of
MP-ILS Palopo
At: Palopo
Date: June 10, 2024
001/G/MP-ILS/VI/2024

Date of Birth: September 12, 1988

Ricky Gazali

Director
Merah Putih International Language School
(MP-ILS)

RIWAYAT HIDUP



Masdar, lahir di Wotu Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 12 September 1988. Penulis merupakan anak kelima dari 9 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammad Daud dan ibu Nurbaeti. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. KH. As'ad Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten

Luwu Timur. Pendidikan dasar di SDN 241 Buanipa Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Kemudian, menempuh pendidikan di MTs Pergis Wotu. Pada tahun 2004 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Junaidiyah Lauwo. Tahun 2017, Penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi. Saat ini bekerja sebagai guru honorer dan mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darunnajaah Timampu Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.